

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE CO-OP*  
DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPAS KELAS V SD NEGERI 12 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**RIYA FEBRIYANTI  
NIM: 21591183**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2025**

PURUSUKAN SKIP/SM

Baru P. 2025/02/01/10.000

Kepada

Yth. Deputi Provosa Staf

di-Group

*Bismillah ar-Rahman ar-Rahim*

Setelah dilakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpindah ke skripsi sendiri Riya Febriyani (21591133) mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CO-OP BERJALAN DARI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD NEGERI 12 REJANGLEBONG", sudah dapat diajukan dalam Monoprosedyah (MOP) Azama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

*Bismillah ar-Rahman ar-Rahim*

Curup, Februari 2025

Pembimbing I,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd  
NIP. 197511082003121001

Pembimbing II,

Yosi Yulizah, M.Pd.I  
NIP. 199107142019032026

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riya Febriyanti

Nim : 21591183

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE CO-OP* DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD NEGERI 12 REJANG LEBONG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Februari 2025



Riya Febriyanti  
NIM. 21591183



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **250** /In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2025

Nama : **Riya Febriyanti**  
NIM : **21591183**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada

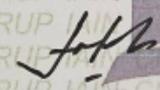
Hari/ Tanggal : **Rabu, 12 Februari 2025**  
Pukul : **09.30 – 11.00 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup**

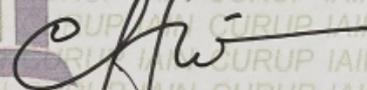
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

**TIM PENGUJI**

Ketua,

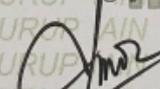
Sekretaris,

  
**Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd**  
NIP. 197511082003121001

  
**Yosi Yulizah, M.Pd.I**  
NIP. 199107142019032026

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I**  
NIP. 198412092011012009

  
**Anisya Septiana, M.Pd**  
NIP. 199009202023212037

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah



  
**Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Syukur alhamdulillah puji bagi Allah Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan nikmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektifitas Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op* Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 12 Rejang Lebong” ini dengan baik. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda nabi Muhammad shallallahu’Alaihi wa sallam beserta keluarga dan para sahabat.

Adapun skripsi ini peneliti susun dalam rangka memenuhi persyaratan guna untuk menyelesaikan studi tingkat strata satu pada Institut Agama Islam Negeri Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menyadari tanda adanya bantuan dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan karena peneliti hanyalah manusia biasa.

Tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak peneliti mengalami kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. M. Istan, M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Bapak Agus Riyan Oktori., M.Pd.I., selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Prof. Dr Hendra Harmi, M. Pd., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Yosi Yulizah, M. Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak

memberikan pengarahan, petunjuk dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan staf pengajar di IAIN Curup yang telah membekali banyak pengetahuan dan pengalaman.
10. Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong yaitu Ibu Sri Hartati, S.Pd., dan bapak/ibu guru serta siswa kelas V yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
11. Teristimewa untuk orang tua, keluarga, serta sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa untuk saya menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terimakasih dan semoga Allah membalas kebaikan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Curup, Februari 2025  
Penulis

Riya Febriyanti  
NIM.21591183

## MOTTO

“Direndahkan Dimata Manusia, Ditinggikan Dimata Tuhan, Prove Them Wrong”

*“Gonna fight and don't stop, until you are proud”*

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. semua yang kau investasikan untuk mejadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar.. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Allah menjanjikan pahala untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Saya sadari dalam keberhasilan yang saya dapat bukan milik sendiri, ada banyak do'a mengiringi disetiap langkah yang jalani hingga saya bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Terkhusus untuk kedua orang tuaku, cinta pertamaku Ayahanda Juwanda dan untuk pintu surgaku ibundaku Neti Suarti, yang selalu menjadi sandaran terkuat di hidup ini, yang berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah, terimakasih telah memberi semangat, do'a, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan dan perjuangan untuk kehidupan saya. Terimakasih sudah merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya saya mendapatkan gelar sarjana. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, abah dan mamak harus selalu ada dalam setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, *I love you more cintaku.*
2. Terkhusus untuk adikku Viola Dwi Putri dan jantung hatiku Talita Salsabilla yang selalu menjadi penghibur dan salah satu alasan penulis untuk menyelesaikan pendidikan, terimakasih atas semangat, do'a, cinta, serta kebahagiaan yang selalu diberikan kepada penulis. Terimakasih sudah menjadi orang yang selalu membantu dan saling membutuhkan, terimakasih telah banyak memberikan info pergerakan sehingga saya tidak jenuh dalam proses ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, kalian harus selalu ada dalam setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, *I love you more jantung hatiku.*
3. Kepada keluarga besar yang selalu menanyakan kapan saya wisuda dan sempat meragukan saya tidak lulus tepat waktu, terimakasih

karena dengan itu saya memiliki semangat dan motivasi yang kuat untuk mengerjakan tugas akhir ini agar bisa lulus tepat waktu.

4. Teruntuk para sahabat tercinta Anita Ramadayani, Jesa Fransisca, Jesi Fransisca Dan Gheo Fanni, yang selalu menjadi penghibur dan panutan penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih telah memberikan motivasi dan semangat yang tiada hentinya.
5. Teruntuk teman kuliah yaitu Dwi, Defi, Ceshelya, Rahma, Dela, Lily, Tiara, Anggela, Udin, Ramanda, Faisal, Agung yang menemani dari semester pertama hingga memberi semangat disemester akhir.
6. Teruntuk teman seperjuangan kelas C yang selalu berkumpul setiap perkuliahan yang dimulai dari semester pertama hingga semester akhir terimakasih atas kerja sama dan support kalian.
7. Kepada Teman KKN Hilda, Branita, Wulandari Dan teman PPL Terima Kasih Atas Dukungan Selama Ini Dan Menjadi Bagian Dari Proses Skripsi Ini.
8. Almamater tercinta, IAIN curup terimakasih telah menjadi tempat saya menimba ilmu dan mengembangkan diri.
9. Dan yang terakhir, untuk diri saya sendiri Riya Febriyanti yang telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah saya mulai, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, sebagai bukti perjuangan, usaha, dan ketekunan yang telah saya lakukan dalam menyelesaikan pendidikan ini. Perjalanan yang penuh tantangan ini telah mengajarkan saya banyak hal, kesabaran, ketahanan mental, kedisiplinan hingga kemampuan untuk terus beradaptasi dalam berbagai situasi. Saya bangga atas apa yang telah saya capai dan bersyukur karena telah mampu menghadapinya, meskipun ditengah berbagai rintangan dan kesulitan yang datang. Semoga skripsi ini menjadi salah satu bagian dari pencapaian terbesar dalam hidup saya. Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis

dan para pembaca.

## ABSTRAK

RIYA FEBRIYANTI, NIM 21591183 “Efektifitas Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri 12 Rejang Lebong”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 12 Rejang Lebong pada siswa kelas V dengan tujuan untuk: (1) Mengetahui hasil belajar IPAS sebelum dan setelah penggunaan model *Kooperatif Tipe Co-Op*; (2) Mengetahui bagaimana penerapan model *Kooperatif Tipe Co-Op* ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS (3) Mengetahui efektifitas model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *Pre Eksperimental* dengan jenis *One Group Pretest Posttest Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 27. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sementara teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji hipotesis *Paired Sample t-test*, dan uji *N-Gain*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Hasil belajar sebelum menggunakan model *Kooperatif Tipe Co-Op* rata-rata sebesar 33,74 dengan skor minimum 10 dan maksimum 77, dari hasil *pretest* diperoleh nilai tertinggi 1 siswa dan rendah 26 siswa. Setelah menggunakan model *Kooperatif Tipe Co-Op* yaitu rata-rata skor meningkat menjadi 79,04 dengan skor minimum 57 dan maksimum 90, dari hasil *pretest* diperoleh nilai tertinggi 22 siswa dan rendah 5 siswa, dengan standar deviasi sebesar 13,306, menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan; (2) Hasil observasi guru dalam penerapan model *Kooperatif Tipe Co-Op* setelah penerapan menunjukkan nilai rata-rata yaitu 95% dengan kriteria sangat baik, mencerminkan keberhasilan guru dalam beradaptasi dengan model pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran secara efektif; (3) Hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi 0,000, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,  $t_{hitung}$  sebesar 17,668 sedangkan  $t_{tabel}$  1,703 dan dikuatkan dengan uji *N-Gain* diperoleh peningkatan hasil belajar 0,6797 berada pada kategori cukup efektif, standar deviasi sebesar 0,126. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* cukup efektif ditinjau dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong.

**Kata Kunci :** *Model, Kooperatif Tipe Co-Op, Hasil Belajar*

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>6</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>7</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>9</b>
<b>DAFTAR SISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Landasan Teori.....	16
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	43
C. Kerangka Pikir.....	47
D. Hipotesis Penelitian.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>49</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
D. Variabel Penelitian.....	52

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	53
F. Uji Coba Instrumen.....	60
G. Teknik Analisis Data.....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>77</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	77
B. Hasil Penelitian.....	83
1. Deskripsi Data.....	83
2. Pengujian Prasyarat Analisis.....	88
3. Pengujian Hipotesis.....	89
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	90
C. Pembahasan.....	92
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>

## DAFAR TABEL

Tabel 1.2	Daftar Nilai Murni Siswa Kelas V .....	9
Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	50
Tabel 3.2	Sampel Penelitian .....	52
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrument Tes.....	55
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrument Observasi Aktivitas Guru .....	58
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrument Dokumentasi.....	59
Tabel 3.6	Validator Instrumen.....	60
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Soal.....	63
Tabel 3.8	Kriteria Reliabilitas.....	66
Tabel 3.9	Hasil Hitung Uji Reabilitas .....	66
Tabel 3.10	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal.....	67
Tabel 3.11	Hasil Tingkat Kesukaran.....	67
Tabel 3.12	Kriteria Daya Pembeda.....	69
Tabel 3.13	Hasil Daya Pembeda.....	69
Tabel 3.14	Rekapitulasi Instrument Tes.....	70
Tabel 3.15	Kriteria <i>N-Gain</i> .....	75
Tabel 4.1	Daftar Nama Kepala Sekolah.....	78
Tabel 4.2	Profil Sekolah.....	79
Tabel 4.3	Daftar Nama Guru.....	82
Tabel 4.4	Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik.....	82
Tabel 4.5	Sarana Dan Prasarana .....	83
Tabel 4.6	Hasil Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas Eksperimen.....	84
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	85
Tabel 4.8	Hasil Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	87
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk</i> .....	88
Tabel 4.12	Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> .....	89
Tabel 4.13	Hasil Uji <i>N-Gain</i> .....	90
Tabel 4.14	Hasil Nilai Total Lembar Observasi Guru.....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	47
Gambar 3.1 Variabel Penelitian.....	53

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	88
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Nilai UTS.....	103
Lampiran 2	Modul Kelas Eksperimen.....	104
Lampiran 3	LKPD.....	112
Lampiran 4	Surat Pernyataan Validasi.....	116
Lampiran 5	Kisi-Kisi Soal (Instrument Penelitian).....	119
Lampiran 6	Materi Pembelajaran.....	122
Lampiran 7	Data Uji Validitas.....	127
Lampiran 8	Data Uji Reliabilitas.....	132
Lampiran 9	Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	133
Lampiran 10	Uji Daya Pembeda.....	134
Lampiran 11	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	135
Lampiran 12	Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	143
Lampiran 13	Hasil Belajar <i>Posttest</i> .....	148
Lampiran 14	Uji Normalitas.....	153
Lampiran 15	Uji <i>Paired Sampel T-Test</i> .....	154
Lampiran 16	Uji <i>N-Gain</i> .....	155
Lampiran 17	Surat Permohonan Pembimbing.....	156
Lampiran 18	Sk Pembimbing.....	157
Lampiran 19	Surat Izin Penelitian.....	158
Lampiran 20	Surat Keterangan Penelitian.....	159
Lampiran 21	Kartu Bimbingan Skripsi.....	160
Lampiran 22	Dokumentasi.....	162

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan mencerminkan kemajuan suatu bangsa, di mana tingkat kemajuan dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Penciptaan individu yang berkualitas tidak terlepas dari peran penting seorang guru. Untuk membentuk siswa yang memiliki karakter baik, seorang guru dan pendidik perlu menjadi contoh yang baik bagi mereka.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran di sekolah saat ini masih banyak yang mengandalkan metode pembelajaran tradisional, di mana siswa hanya berperan sebagai penerima informasi, belajar secara individu, dan evaluasi yang digunakan terbatas pada tes saja. Hal ini membuat siswa tidak memiliki kesempatan untuk menemukan konsep-konsep yang diajarkan secara mandiri, dan kesulitan dalam menguasai materi yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, termasuk implementasi kurikulum yang lebih aplikatif dan interaksi yang lebih efektif antara pendidik dan peserta didik, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan jelas dan sesuai dengan berbagai teori pendidikan yang ada. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia akan memiliki tujuan yang lebih terarah dan tepat sasaran. Sebagai solusi, diperlukan penggunaan alternatif model

---

<sup>1</sup> Kristi Wardani, *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, November, 2010, 8-10.

pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam memahami konsep-konsep dasar yang ada dalam mata pelajaran IPAS secara lebih komprehensif.<sup>2</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan cabang ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta hubungan antara keduanya, juga mempelajari kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan dipahami sebagai kumpulan pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan mempertimbangkan hubungan sebab-akibat. Pengetahuan ini mencakup ilmu alam dan ilmu sosial.

Pendidikan IPAS memiliki peran penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan gambaran ideal bagi peserta didik di Indonesia. IPAS berfungsi untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap berbagai fenomena di sekitar mereka. Rasa ingin tahu ini dapat mendorong mereka untuk memahami cara kerja alam semesta dan interaksinya dengan kehidupan manusia di bumi. Pemahaman ini bisa digunakan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi dan mencari solusi guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Penerapan prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS dapat melatih sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan berpikir kritis

---

<sup>2</sup> Ruslaini, Nursafiah, Kurniawati, Eli Nurliza. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Co-Op Co-Op Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia*. Jurnal Tunas Bangsa. Vol.11. No.2(2024).1-14.

dan analitis, serta kemampuan untuk menarik kesimpulan yang akurat, yang pada akhirnya menghasilkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, diharapkan melalui pembelajaran IPAS, peserta didik dapat menggali dan memanfaatkan kekayaan kearifan lokal dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, tujuan utama dari pembelajaran IPAS di SD/MI/Program Paket A bukan terletak pada banyaknya materi yang dipelajari, melainkan pada seberapa besar kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Mengingat usia SD/MI/Program Paket A yang masih cenderung melihat segala sesuatu secara sederhana, utuh, dan terpadu, maka pembelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi satu mata pelajaran, yaitu IPAS. Pendekatan ini mempertimbangkan tahap perkembangan berpikir anak yang masih bersifat konkret, holistik, dan tidak terperinci.

Belajar adalah suatu proses yang mengarah pada perubahan perilaku atau penampilan individu melalui berbagai kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lainnya. Proses belajar ini akan menghasilkan perubahan pada individu yang terlibat, tidak hanya dalam bentuk peningkatan pengetahuan, tetapi juga dalam keterampilan, sikap, pemahaman, harga diri, minat, karakter, dan kemampuan beradaptasi. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa yang optimal, dibutuhkan model pembelajaran yang

efektif. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran IPAS. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS adalah model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op*, yang merupakan bentuk investigasi kelompok yang populer. Model ini menekankan kerjasama antar anggota tim untuk mempelajari suatu topik di kelas.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendidikan dan pengajaran yang mencakup berbagai disiplin ilmu, agama, seni, dan keterampilan. Salah satu disiplin ilmu yang penting adalah Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). IPAS sangat dibutuhkan oleh siswa SD karena dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan di tingkat dasar. Dengan pembelajaran IPAS, diharapkan siswa dapat meningkatkan kompetensinya dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Pelajaran IPAS diharapkan dapat membantu siswa mencapai standar kompetensi sebagai berikut: 1) mengembangkan sikap ilmiah yang mencakup rasa ingin tahu, kemampuan bertanya, bekerja sama, serta kepedulian terhadap makhluk hidup dan lingkungan. 2) mampu memahami perilaku alam dan menghubungkannya dengan diri serta lingkungan sekitar, baik di rumah maupun di sekolah. 3) mampu mengerti proses pembentukan ilmu, melakukan penemuan secara

---

<sup>3</sup> Slavin, R.E. *Cooperative Learning: Teori, Riset, Dan Praktik*. Terjemahan Nurulita. Nusa Media. Bandung.2005.

mandiri, serta melakukan pengamatan dan penelitian sederhana.<sup>4</sup>

Fenomena kegagalan mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa, disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu (1) faktor internal siswa dan (2) faktor eksternal siswa. Dalam konteks proses belajar mengajar di sekolah, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Saat ini, kondisi yang terjadi di lapangan belum sesuai dengan harapan. Pembelajaran IPAS yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal belum dikelola dengan sistematis, terstruktur, dan terarah di sekolah, terutama di tingkat sekolah dasar, mengingat IPAS adalah mata pelajaran yang baru.

Model pembelajaran *Kooperatif* sangat berbeda dengan model pembelajaran langsung. Selain digunakan untuk mencapai hasil belajar dalam kompetisi akademik, model *Kooperatif* juga efektif dalam mengembangkan kompetensi sosial siswa. Agar tujuan pendidikan dan hasil belajar siswa tercapai dengan memuaskan, diperlukan model pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran IPAS. Salah satu alternatif model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPAS adalah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op*. Pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* merupakan bentuk dari *group investigation* yang sudah cukup

---

<sup>4</sup> Sudana, Nyoman, dkk. *Pendidikan IPA SD*. Jurnal Ilmiah. Vol 1.No.1.(2010)

dikenal. Model ini menekankan pada kerja sama antar anggota tim untuk mempelajari suatu topik dalam kelas.<sup>5</sup>

Berdasarkan sebuah penelitian terdahulu terkait hasil belajar siswa yang rendah ditemukan adanya kendala, hal ini salah satunya disebabkan oleh cara mengajar guru yang tradisional juga mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam proses belajar.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* pada mata pelajaran IPAS SDN 12 Rejang Lebong, yang membedakannya dari penelitian terdahulu lebih fokus pada mata pelajaran IPA dan IPS. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Ni Ketut Yasminuati, Ina Gesti, dan Yuli Handayani dkk, sebagian besar berfokus pada peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dan IPS, serta terbatas pada pengukuran prestasi belajar secara umum. Berbeda dengan itu, penelitian ini memperkenalkan pendekatan yang lebih spesifik dengan menggunakan mata pelajaran IPAS, yang menggabungkan kedua bidang ilmu tersebut, sehingga memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam penerapan model pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan di lokasi yang berbeda, yaitu SDN 12 Rejang Lebong, yang memberikan kontribusi baru dalam konteks geografis dan sosial yang belum banyak diteliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya umumnya dilaksanakan di sekolah-sekolah di daerah lain,

---

<sup>5</sup> Slavin, R.E. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Nurulita. Nusa Media, Bandung. 2005.

seperti di SDN 1 Kenderan dan SDN 163 Pekanbaru, dengan fokus pada peningkatan hasil belajar di area tertentu, namun penelitian ini dilakukan di daerah yang berbeda, yang memungkinkan untuk mengeksplorasi pengaruh faktor lokasi terhadap efektivitas model pembelajaran tersebut.

Selain perbedaan dalam mata pelajaran dan lokasi, penelitian ini juga lebih relevan karena dilakukan pada tahun yang lebih terkini, yang memungkinkan penelitian ini mencerminkan kondisi pendidikan dan kebutuhan pembelajaran yang lebih mutakhir. Penelitian-penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2018/2019, yang mungkin sudah tidak sepenuhnya relevan dengan kondisi pendidikan saat ini. Dalam hal ini, penelitian ini memberikan perspektif terbaru yang dapat mencerminkan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan dalam fokus pengukuran hasil belajar. Penelitian terdahulu lebih banyak mengukur prestasi belajar siswa secara umum, sedangkan penelitian ini lebih mendalam dengan fokus pada hasil belajar siswa yang mencakup dua aspek penting, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op*, yang tidak hanya mengukur hasil dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek keterampilan siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas pemahaman mengenai efektivitas model pembelajaran ini dalam berbagai konteks

dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dasar.

Dengan demikian *Research Gap* dalam penelitian ini adalah perbedaan mata pelajaran, konteks lokasi dan tahun penelitian, serta perbedaan dalam penggunaan istilah prestasi belajar dan hasil belajar. Sehingga penelitian ini dapat menambah kontribusi baru dalam konteks IPAS yang memiliki dua disiplin ilmu dibandingkan dengan hanya fokus pada salah satu mata pelajaran IPA atau IPS, selain itu penelitian ini mungkin akan memberikan data yang lebih terkini dan relevan dengan kondisi pendidikan saat ini, dalam penelitian ini juga berfokus pada hasil belajar siswa yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan siswa secara lebih spesifik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SDN 12 Rejang Lebong mengenai efektivitas pembelajaran IPAS, ditemukan beberapa masalah, salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V di SDN 12 Rejang Lebong berada pada kategori "Tinggi", namun hal ini masih perlu ditingkatkan agar siswa lebih termotivasi. Tingkat minat belajar yang rendah terlihat dalam proses pembelajaran, di mana banyak siswa yang tidak fokus, seperti berbicara dengan teman, tidak duduk di tempat yang seharusnya, sering meninggalkan kelas, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Ririn Yaselayana, SPd. Wawancara dengan Wali Kelas V di SDN 12 Rejang Lebong pada 02 Oktober 2024

Guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang bersifat *konstruktivis* sesuai dengan paradigma yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka yang baru saja diberlakukan. Guru masih kurang kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan mengarahkan siswa agar dapat menghubungkan pengalaman hidup sehari-hari dengan pengetahuan yang dipelajari di kelas. Guru cenderung beranggapan bahwa dalam pendekatan konstruktivis, siswa harus lebih aktif tanpa melibatkan guru sebagai mediator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Sebagian besar pembelajaran masih berfokus pada materi, bukan pada pengembangan kompetensi, dan cenderung bergantung pada buku ajar.<sup>7</sup>

Kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa di lihat dari hasil ujian tengah semester. Rendahnya hasil belajar siswa di sebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS, yang bisa dikatakan mata pelajaran baru karena mata pelajaran ini adalah mata pelajaran gabungan antara IPA dan IPS digabung menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang diterapkan pada kurikulum yang di anut yaitu kurikulum merdeka. Hasil belajar siswa yang rendah di buktikan dengan hasil ujian tengah semester di salah satu kelas V yaitu di kelas Va yang mendapatkan

---

<sup>7</sup> Ririn Yaselayana, SPd. Wawancara dengan Wali Kelas V di SDN 12 Rejang Lebong pada 02 Oktober 2024

nilai rata-rata belum sampai nilai KKM yaitu 70.<sup>8</sup> Berikut adalah daftar hasil ujian tengah semester 1 masing-masing siswa pada kelas V pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
Daftar Nilai Murni Siswa Kelas V Ujian Tengah Semester Mata pelajaran IPAS di SDN 12 Rejang Lebong T.A 2024/2025

No	Daftar Nilai Siswa Kelas Va	
	Nama Siswa	Nilai UTS
1	Abyl Anugrah	72
2	Alfarafa Azil	72
3	Ali Musa Daud	68
4	Arjun Muhamad Zeus	70
5	Bilqis Dwi Arsyah	75
6	Defina Aulia	72
7	Devano Rain	70
8	Dimas Caisar	70
9	Dirga Loka Dwi Putra	60
10	Komariyah Febriyani	70
11	Kelvin Arka Marcello	68
12	Latifah Adinda	68
13	M. Dimas Alfarezi	68
14	M. Fahmi Rahmat	70
15	M. Zahran Shabir	70
16	Muhammad Fadil A	73
17	Nafisah Intan fannela	72
18	Naila Azalia	78
19	Niken Aulia	68
20	Rafi Ramadhan	70
21	Rafi Zafran	68
22	Rahmad Abdur Rafiq	68
23	Rizky April Yanto	68
24	Sakila	68
25	Silsila Aulia Nisa	68
26	Tilawah	70
27	Zidan	65
Nilai Rata-rata		69,59

---

<sup>8</sup> Ririn Yaselayana, SPd. Wawancara dengan Wali Kelas V di SDN 12 Rejang Lebong pada 02 Oktober 2024

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa berdasarkan rekapitulasi nilai ujian tengah semester pada mata pelajaran IPAS, dari 27 siswa di kelas V hanya 15 siswa yang berhasil mencapai target KKM, sementara 12 siswa lainnya tidak memenuhi standar tersebut. Jadi nilai rata-rata hasil ujian tengah semester di kelas Va yaitu 69,59, hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil ujian tengah semester siswa kelas V belum memenuhi standar nilai KKM yaitu 70.

Guru di SDN 12 Rejang Lebong juga menyebutkan beberapa faktor yang menghalangi pencapaian hasil belajar IPA siswa, antara lain: (1) pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran yang masih terbatas, dan (2) pengetahuan dasar siswa yang belum sepenuhnya diperhatikan dan disesuaikan dalam proses pembelajaran, (3) pemahaman siswa masih kurang terhadap pembelajaran IPAS.<sup>9</sup>

Melihat permasalahan tersebut sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kelemahan yang dihadapi oleh guru di lapangan, saya mencoba mengimplementasikan model pembelajaran yang dapat memaksimalkan kegiatan belajar untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Model pembelajaran yang saya terapkan untuk penelitian ini adalah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op*, yang berlandaskan pada metode pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op*, yaitu : 1) Penjelasan guru mengenai materi 2) Belajar secara berkelompok 3) Penilaian (tes/kuis) 4) Pengakuan tim.

---

<sup>9</sup> Ririn Yaselayana, S.Pd. Wawancara dengan Wali Kelas V di SDN 12 Rejang Lebong pada 02 Oktober 2024

Dari beberapa permasalahan yang sering ditemukan terkait kesulitan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu karena pemahaman guru tentang strategi pembelajaran IPAS masih kurang dan juga peserta didik yang belum paham terkait pembelajaran IPAS, karena pada kurikulum sebelumnya mata pelajaran IPA dan IPS terpisah, sedangkan pada kurikulum merdeka ini mata pelajaran IPA dan IPS di gabung menjadi IPAS yang belum sepenuhnya dapat mengakomodir siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 12 Rejang Lebong**”. Karena penulis ingin melihat sejauh mana keefektifan Model Pembelajaran.

## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman guru tentang strategi pembelajaran masih kurang, guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional.
2. Kurangnya minat belajar peserta didik yang tergolong tinggi dikarenakan pembelajaran bersifat monoton dan siswa banyak yang tidak fokus dan lebih banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
3. Pemahaman siswa masih kurang terhadap pembelajaran IPAS yang menyebabkan hasil belajar siswa tergolong rendah yang dibuktikan dengan nilai rata-rata keseluruhan kelas V yaitu 69,59 yang belum memenuhi nilai standar KKM yaitu 70.
4. Pengetahuan awal siswa yang belum terakomodasi dengan baik dalam pembelajaran IPAS yang sering menjadi kesalahpahaman materi sehingga siswa sulit memahami materi dengan baik .

## C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan dibatasi pada analisis perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* pada siswa dengan hasil belajar rendah dalam mata pelajaran IPAS tentang "Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh" di kelas V SDN 12 Rejang

Lebong. Data ini akan diperoleh melalui pemberian tes awal (*pre-test*) dan tes setelah perlakuan (*post-test*).

#### D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar belakang Masalah di atas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum (*Pretest*) dan setelah (*post-test*) menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* pada mata pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 12 Rejang Lebong?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* pada mata pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 12 Rejang Lebong?
3. Apakah terdapat keefektifitasan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 12 Rejang Lebong?

#### E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum (*Pretest*) dan setelah (*post-test*) menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* Pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 12 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* pada mata pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 12 Rejang Lebong.
3. Apakah terdapat keefektifitasan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 12 Rejang Lebong?

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori model pembelajaran, serta dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe Co-Op* yang efektif, dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat memperoleh pengalaman dan pembelajaran yang berharga selama melakukan penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan model pembelajaran IPAS yang spesifik dan lebih siap dalam mengajarkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op saat beralih materi.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk bahan pembelajaran dan inovasi guru, serta hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi umpan balik bagi guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif dan diharapkan dapat bermanfaat untuk menyempurnakan pengajaran dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran IPAS di sekolah.

#### **c. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan

pengetahuan dan pemahaman materi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk terus meningkatkan pengetahuan tentang IPAS.

**d. Bagi Sekolah**

Dari hasil penelitian ini akan memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah itu sendiri dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, prestasi akademik siswa serta perbaikan pembelajaran pada sekolah tersebut khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Efektifitas

Kata Efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Efektivitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang semakin mendekati sasaran berarti tinggi efektivitasnya. Efektivitas mengacu pada hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang di capai.<sup>10</sup> Efektivitas adalah konsep yang mengacu pada kemampuan suatu organisasi, proses atau program untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan secara optimal dengan sumber daya yang tersedia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuan secara ideal. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditentukan. Hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi tingkat efektivitasnya. Sebaliknya, hasil yang jauh dari sasaran maka kurang efektivitasnya.

---

<sup>10</sup> Farid Agus Susilo. *Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran*. Vol 2.No.1. Januari 2013.

### a. Keefektifan Pembelajaran

Keefektifan mempunyai banyak arti menurut apa yang menjadi fokus atau tujuan keefektifan tersebut. Seperti A. Wicaksono berpendapat keefektifan berkenaan dengan pencapaian tujuan.<sup>11</sup> Keefektifan adalah suatu pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam sebuah rencana dan sesuai dari beberapa alternatif atau pilihan cara untuk menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.<sup>12</sup>

Said mendefinisikan efektivitas sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan kebutuhan dan rencana yang diperlukan, baik melalui penggunaan data, fasilitas, dan waktu maupun melalui kegiatan fisik dan non fisik untuk mencapai hasil kualitatif dan kuantitatif yang maksimal.<sup>13</sup> Menurut Trianto, keefektifan mengajar dalam kegiatan interaksi belajar yang baik adalah segala upaya seorang guru untuk membantu para siswa supaya bisa belajar

---

<sup>11</sup> Mega Rahmawati, Edi Suryadi, "Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa (*Teacher's As A Facilitator And The Effectiveness Of Student Learning*)," Jurnal pendidikan manajemen perkantoran Vol. 4 No. 1, 2019: 50.

<sup>12</sup> Cahyani Amildah Citra dan Brillian Rosy, "Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya," Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Vol 8, No 2, 2020 : 264.

<sup>13</sup> Munazia Alimus, DKK, "Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penggunaan Media Education Game Maju Mundur Cantik (*Cari dan Tebak Instruksi*) pada Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar," Jurnal SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika) Vol. 11, Edisi 1. 2019: 67.

dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan sebuah media pembelajaran dengan memberikan tes sebab hasil tes tersebut akan digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.<sup>14</sup>

Dilihat dari beberapa pengertian keefektifan maka dapat disimpulkan bahwa keefektifan adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu media atau model pembelajaran, keefektifan dalam hal ini dapat diukur dari hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan mencapai klasikal yang telah ditentukan maka media atau model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, jika sebaliknya hasil belajar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan tidak mencapai klasikal yang telah ditentukan maka media atau model pembelajaran tersebut dapat dikatakan tidak efektif.

#### **b. Ciri-ciri Keefektifan Pembelajaran**

Menurut Surya bahwa keefektifan pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut. (1) Berhasil menghantar siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang ditetapkan, (2) Memberikan pengalaman belajar yang efektif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan

---

<sup>14</sup> Ibid., 67.

instruksional, dan (3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif yaitu bagaimana guru berhasil mengantarkan siswanya untuk mendapatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang atraktif.

### c. Cara Mengukur dan Mengetahui Keefektifan Pembelajaran

Ada beberapa cara yang mempengaruhi keefektifan suatu pembelajaran, baik dari guru, siswa, materi pembelajaran, media maupun model pembelajaran. Pertama, menurut Slavin cara yang mempengaruhi keefektifan adalah mutu (*quality*), ketepatan (*appropriateness*), intensif (*intensive*), dan waktu (*time*).<sup>16</sup>

Kedua, Wotru dan Wright menemukan bahwa ada tujuh cara pembelajaran yang dianggap efektif: (1) pengorganisasian materi yang baik, (2) komunikasi yang efektif, (3) penguasaan

---

<sup>15</sup> Berbagi ilmu. 2016, "Cara Mengukur dan Mengetahui Efektivitas Pembelajaran," <https://www.rijal09.com/2016/12/cara-mengukur-dan-mengetahui-efektivitas-pembelajaran.html>. Diakses pada 16 Mei 2022 pada 20:17 WIB.

<sup>16</sup> Berbagi ilmu. 2016. "Cara Mengukur dan Mengetahui Efektivitas Pembelajaran," <https://www.rijal09.com/2016/12/cara-mengukur-dan-mengetahui-efektivitas-pembelajaran.html>. Diakses pada 16 Mei 2022 pada 20:17 WIB

materi yang dipelajari, (4) siswa bersikap sikap positif (5) pemberian nilai yang adil, (6) fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran, dan (7) hasil belajar siswa baik.

Ketiga, ada 5 cara yaitu (1) pengelola pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon siswa (4) aktivitas belajar, (5) hasil belajar.<sup>17</sup> Peneliti menggunakan cara kedua untuk mengukur dan menentukan keefektifan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op*.

#### d. Kriteria Keefektifan Pembelajaran

##### 1) Hasil Belajar Siswa

Morgan menegaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif bertahan lama yang disebabkan oleh latihan atau pengalaman.<sup>18</sup> Menurut M.E.B. Gredler, belajar adalah proses memperoleh berbagai keterampilan dan sikap.<sup>19</sup> Oemar Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi secara nyata setelah proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran.<sup>20</sup> Suprijono mengatakan bahwa hasil belajar

---

<sup>17</sup> Ibid., 16.

<sup>18</sup> Syaiful, "Sagala. Konsep dan Makna Pembelajaran," (Bandung: Alfabeta 2010), 12.

<sup>19</sup> Ibid., 67

<sup>20</sup> Tampubolon, Saur. 2014. "Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan," Jakarta: Erlangga 11 Munazia Alimus, Irwan Akib, Agustan S, Loc Cit., 67.

adalah pola perilaku dan tindakan, nilai, pemahaman, sikap, penghayatan, dan keterampilan.<sup>21</sup>

Hasil belajar tidak akan tercapai jika individu tidak melakukan kegiatan belajar. Faktanya mendapatkan hasil belajar yang baik tidak sesederhana yang dibayangkan. Padahal, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dibutuhkan banyak usaha untuk mengatasi berbagai kendala yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Pemberian hasil belajar dapat dilihat dari dua sudut pandang.

- a) Ketuntasan Belajar IPAS dilihat dari ketentuan hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM) sebagaimana ditetapkan dengan sekolah. Hasil belajar IPAS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran setelah proses pembelajaran IPAS dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op*.
- b) Klasikal ketuntasan belajar secara klasikal dapat dikatakan tuntas ketika mencapai minimal 75% siswa dari jumlah keseluruhan siswa didalam kelas mencapai nilai minimal sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Seperti yang

---

<sup>21</sup> Munazia Alimus, Irwan Akib, Agustan S., Loc Cit, 67,

dinyatakan Depdikna, pembelajaran dikatakan tuntas apabila mencapai klasikal > 75%.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan yang dimaksud dari hasil belajar adalah hasil penilaian dalam proses pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam memenuhi pembelajaran dinyatakan oleh nilai berupa angka atau huruf dan secara psikologis siswa menampilkan perubahan perilaku.

## 2) Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan membiarkan siswa belajar dengan nyaman disebut dengan pelaksanaan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mewujudkan rangkaian kegiatan pembelajaran yang yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Menurut Sanjaya, kemampuan guru yang banyak kaitannya dengan upaya perbaikan proses pembelajaran, dapat dibedakan menjadi empat kemampuan untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pendidik: (a)

---

<sup>22</sup> Anuarrahman, "*Belajar dan Pembelajaran*," (Bandung ; Alfabeta, 2019).54.

Merencanakan program belajar mengajar (membuat RPP), (b) Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar, (c) Menilai kemajuan proses belajar mengajar, (d) Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang diampunya.<sup>23</sup>

Terlepas dari kenyataan bahwa masing-masing dari keempat fungsi tersebut rangkaian kegiatan terpisah, namun keempat fungsi tersebut harus dipandang sebagai rangkaian lingkaran kegiatan yang saling berhubungan. Guru profesional harus sepenuhnya menguasai dan memiliki keempat kemampuan guru tersebut di atas.

### 3) Aktivitas Belajar

Menurut Mulyono aktivitas belajar adalah seluruh siswa beraktivitas dalam kegiatan belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.<sup>24</sup> Egen dan Kauchan berpendapat bahwa pembelajaran dikatakan efektif jika siswa secara aktif dilibatkan dalam penemuan informasi (pengetahuan) dan pengorganisasian.<sup>25</sup> Sedangkan pendapat Apriliawati, aktivitas siswa juga merupakan

<sup>23</sup> Munazia Alimus, Irwan Akib, Agustan S., Loc Cit, 68-69,

<sup>24</sup> Ahmadiyahanto, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viiiic Smp negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015," Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 2, 2016, 983.

<sup>25</sup> Munazia Alimus, Irwan Akib, Agustan S., Loc Cit, 67-68,

kegiatan siswa selama prose pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Aktivitas siswa adalah Aktivitas yang diikuti siswa sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Aktivitas belajar siswa dapat bersifat positif atau negatif. Aktivitas siswa yang positif antara lain mengemukakan pendapat atau ide, menjawab pertanyaan, berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar dengan berkomunikasi dengan guru, dan bekerjasama dengan siswa lain untuk memecahkan suatu masalah. Perilaku siswa yang negatif antara lain mengganggu siswa lain selama proses belajar mengajar di kelas dan melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru.

#### 4) Respon Siswa

Ada dua jenis respon dari siswa yaitu positif dan negatif. Respon positif dari seorang siswa adalah perasaan setuju, senang, atau maju setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa dapat merespon secara positif terhadap media pembelajaran yang baik. Susanto mendefinisikan respon sebagai reaksi yang mencakup penerimaan atau penolakan

pesan komunikator dan ketidak pedulian terhadapnya.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Abidin, respons adalah reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan, atau perilaku yang dihadirkan rangsangan.<sup>27</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa respon siswa reaksi atau tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Respon siswa pada penelitian ini respon siswa terhadap pembelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op*.

## 2. Model Pembelajaran *Kooperatif*

Model pembelajaran merujuk pada pendekatan yang diterapkan, yang mencakup tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan belajar, lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, serta manajemen kelas. Secara umum, model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur terstruktur dalam menyusun pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>28</sup>

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang proses pembelajaran di kelas. Model ini berfungsi untuk mendesain metode pengajaran secara langsung di kelas dan menentukan materi atau perangkat pembelajaran, termasuk buku, media seperti

---

<sup>26</sup> Ibid., 68.

<sup>27</sup> Ibid., 68.

<sup>28</sup> Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.2010.

film, berbagai tipe media komputer, serta kurikulum. Model pembelajaran mencakup rangkaian proses pembelajaran dari awal hingga akhir, yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Dalam desain pembelajaran, terdapat berbagai tahapan proses yang harus dilalui, mencakup pendekatan yang dipilih, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>29</sup>

Pembelajaran *kooperatif* adalah metode pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam aktivitas kelompok, bukan individu. Dalam pembelajaran ini, siswa bekerja sama untuk mengembangkan keterampilan hidup mereka, seperti menyelesaikan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, dan berkolaborasi. Model pembelajaran *kooperatif* telah dikenal sejak lama, di mana guru mendorong siswa untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi atau belajar bersama teman sebaya.<sup>30</sup>

Slavin menyatakan bahwa dalam pembelajaran *kooperatif*, siswa diharapkan saling membantu, berdiskusi, dan berargumen untuk mengasah pengetahuan yang mereka miliki saat ini, serta memperkecil kesenjangan pemahaman antar mereka.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Lola Amalia, Dwi Aprilia A, Nur Hayati I, Bintang Hapsari, aulia Syachnez D. *Model Pembelajaran Kooperatif*, Cahya Ghani Recovery. Semarang Jawa Tengah 50227: 2023, hlm 3-4

<sup>30</sup> Isjoni. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.2011.

<sup>31</sup> Slavin,Robert E. *Cooperative Learning Teori, Riset, Dan Praktik*. Bandung. Nusa Media 2018.11-14

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai metode pengajaran yang mengorganisir siswa dalam kelompok kecil, dengan tujuan untuk saling membantu dalam menyelesaikan masalah dan mempelajari materi pembelajaran. Sugiyanto juga mendukung pandangan ini, mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) berfokus pada penggunaan kelompok kecil yang bekerja sama untuk memaksimalkan kondisi belajar demi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>32</sup>

Suprijono menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah konsep yang lebih umum, mencakup segala jenis kerja kelompok, termasuk yang lebih banyak dipandu atau diarahkan oleh guru.<sup>33</sup>

Model pembelajaran *kooperatif* adalah metode pembelajaran yang melibatkan kegiatan berkelompok di mana peserta didik saling bekerja sama untuk memahami konsep, menyelesaikan masalah, dan aktivitas pembelajaran lainnya. Pembelajaran *kooperatif* merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan serangkaian kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kelompok-kelompok tersebut berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran. Model ini

---

<sup>32</sup> Sugiyanto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta. Yuma Pustaka. 2008

<sup>33</sup> Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Jogjakarta:Pustaka Pelajar.2011

termasuk strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama demi mencapai tujuan yang sama.<sup>34</sup>

Model pembelajaran *kooperatif* dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi prestasi akademik, toleransi, penghargaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil tersebut, model ini mengharuskan adanya kerjasama dan saling ketergantungan antara peserta didik dalam struktur tugas, tujuan, dan sistem penghargaan yang diterapkan.<sup>35</sup> *Kooperatif learning* merupakan metode di mana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari empat hingga enam orang dengan latar belakang yang berbeda, baik dalam hal kemampuan akademik, jenis kelamin, suku, ras, maupun budaya, yang disebut juga dengan kelompok yang heterogen.

Model pembelajaran kelompok adalah serangkaian aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada empat elemen penting dalam konsep strategi pembelajaran *kooperatif*, yaitu: (1) keberadaan anggota dalam kelompok, (2) adanya aturan yang mengatur kelompok, (3) adanya usaha belajar dari setiap anggota kelompok, dan (4) adanya tujuan yang harus

---

<sup>34</sup> Lola Amalia, Dwi Aprilia A, Nur Hayati I, Bintang Hapsari, aulia Syachnez D. *Model Pembelajaran Kooperatif*, Cahya Ghani Recovery. Semarang Jawa Tengah 50227: 2023, hlm 11.

<sup>35</sup> Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.2010.

dicapai.

Model pembelajaran *kooperatif* bertujuan untuk membantu siswa menerima keberagaman individu dalam kehidupan sosial serta menghargai perbedaan yang ada dalam mencapai hasil belajar. Selain itu, model ini juga berfokus pada pengembangan sikap sosial dan, yang terpenting, keterampilan bekerja sama dan berkolaborasi di antara siswa. Diharapkan, setelah siswa menguasai kemampuan tersebut, mereka dapat mengaplikasikannya dalam aktivitas organisasi yang mereka ikuti di lingkungan sekitar, sehingga mereka terbiasa bekerja sama dengan orang lain.

Model pembelajaran *kooperatif* memiliki prinsip dasar untuk melibatkan siswa dalam proses belajar, dengan fokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan kelompok kecil. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif berkontribusi, baik dalam memberikan ide maupun dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok.<sup>36</sup> Dengan cara belajar bersama dalam kelompok, siswa dapat secara bersama-sama membangun pengetahuan yang diharapkan oleh kurikulum. Setiap siswa terlibat dalam kelompok dan saling memotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

### **3. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op***

---

<sup>36</sup> Ina Gesti. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op*. Edukatif:jurnal ilmu pendidikan. Vol 4. No 2. 2022.

*Co-Op* merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang cukup dikenal. Model ini melibatkan kerja sama antar anggota tim untuk mempelajari suatu topik di kelas. Sebagai bagian dari model pembelajaran *kooperatif*, pendekatan ini berfokus pada tugas pembelajaran, di mana peserta didik memiliki kendali atas apa dan bagaimana mereka mempelajari materi yang diberikan. Pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, yang pertamanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka sendiri dan dunia sekitar. Selanjutnya, siswa diberi peluang untuk berbagi pemahaman baru tersebut dengan teman-teman sekelasnya.<sup>37</sup>

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* adalah metode yang melibatkan pembelajaran dalam kelompok kecil. Dalam model ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian mereka berbagi pemahaman yang telah mereka kuasai dengan anggota kelompok lainnya. Siswa merencanakan bersama bagaimana cara mereka akan mempelajari materi yang akan disampaikan kepada rekan kelompoknya. Mereka bekerja dalam tim yang memiliki tujuan yang sama.

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* melibatkan pembagian tugas dalam setiap kelompok untuk menciptakan suatu

---

<sup>37</sup> Slavin, R.E. *Cooperative Learning Teori Riset Dan Praktik*, Bandung: Nusa Media.2005.

produk tertentu, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Setiap anggota kelompok diberikan peran spesifik dalam proses pembuatan produk tersebut.<sup>38</sup> Pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah atau soal oleh guru. Dalam pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op*, aktivitas di kelas lebih berfokus pada diskusi kelompok maupun antar kelompok, yang dapat mendorong siswa untuk mengemukakan berbagai argumentasi mengenai masalah yang diberikan berdasarkan pengalaman mereka.<sup>39</sup>

Model pembelajaran *kooperatif tipe Co-Op* adalah metode yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil, di mana mereka saling berdiskusi, berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta menyampaikan ide-ide mereka kepada teman sekelompoknya. Dengan cara ini, berbagai solusi untuk masalah terkait topik pembelajaran dapat ditemukan melalui kolaborasi antar siswa.

#### **a. Langkah-Langkah Pembelajaran Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op***

- 1) Diskusi kelas terpusat pada siswa
- 2) Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim
- 3) menyeleksi topik pembelajaran
- 4) menyeleksi mini topik
- 5) persiapan mini topik

---

<sup>38</sup> Huda, M. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017.

<sup>39</sup> Mahuda, I. *Pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op dengan pendekatan Open ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa SMA*. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika, 10, 2, 2017

- 6) presentasi mini topik
- 7) persiapan presentasi dari kelompok
- 8) presentasi kelompok
- 9) evaluasi

**b. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op***

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan jika dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Begitu juga dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op*.<sup>40</sup> Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* memiliki kelemahan yaitu banyak menghabiskan waktu yang dibutuhkan untuk pembel ajaran, memerlukan pengelompokan yang tepat, dan bisa jadi kurang efektif jika tidak di implementasikan dengan baik. Namun, dalam hal ini, guru dapat mengatasi masalah tersebut. Sementara itu, kelebihanannya adalah dapat meningkatkan partisipasi siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman-temannya dalam mencari solusi atas sebuah masalah, serta mengembangkan keterampilan sosial mereka.

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Bukti bahwa seseorang telah belajar dapat dilihat dari

---

<sup>40</sup> Dewi, IASK., Kristiantari, MGR, dan Putra, Made. *Pengaruh Model Pembelajaran Co-Op Co-Op (Kerjasama) Berbasis Masalah Terbuka Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD*. Jurnal, Mimbar PGSD Universitas pendidikan Ganesha, 2, 1. 2014.

perubahan perilaku yang terjadi, seperti dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, atau dari tidak memahami menjadi memahami.<sup>41</sup> Proses belajar melibatkan pengamatan, pengamatan, dan pemahaman terhadap sesuatu. Secara umum, belajar didefinisikan sebagai proses penyesuaian atau adaptasi perilaku yang berkembang secara bertahap. Konsep belajar dan mengajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya membentuk satu kesatuan kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dengan siswa, serta antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar ini biasanya tercermin dalam perubahan perilaku yang dapat dikategorikan ke dalam tiga domain utama:

- a) Domain kognitif dalam perilaku daya cipta berkaitan dengan kemampuan intelektual individu, termasuk kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.
- b) Domain psikomotorik berhubungan dengan perilaku yang diwujudkan melalui keterampilan motorik.
- c) Domain afektif berfokus pada perilaku emosional manusia, mencakup kemampuan menginternalisasi nilai-nilai yang membentuk sikap seseorang.

Pada dasarnya, belajar adalah suatu bentuk interaksi

---

<sup>41</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Bumi aksara, 2008), 30.

dengan situasi yang ada di sekitar individu. Proses belajar dianggap sebagai upaya yang memiliki tujuan tertentu dan berlangsung melalui berbagai pengalaman. Selain itu, belajar juga dapat diartikan sebagai proses mengamati, memahami, dan mengenali sesuatu.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merujuk pada kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran, yang dapat diamati dan diukur dalam aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Perubahan ini menunjukkan peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik, dari kondisi tidak mengetahui menjadi mengetahui.<sup>42</sup> Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan kompetensi yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.<sup>43</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran, yang ditandai dengan perubahan perilaku, baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan, sehingga individu menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.<sup>44</sup>

Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi antara proses

---

<sup>42</sup> Hamalik, O. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.2011.

<sup>43</sup> Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2010.

<sup>44</sup> M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 82.

belajar dan mengajar. Menurut Dimayanti dan Mudjiono, hasil belajar tercipta melalui hubungan timbal balik antara aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Dari sudut pandang guru, proses mengajar diakhiri dengan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, bagi siswa, hasil belajar adalah puncak dari rangkaian proses pembelajaran yang telah dijalani.<sup>45</sup>

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku pada siswa yang dapat diamati dan diukur, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan atau pengembangan ke arah yang lebih baik dibandingkan kondisi sebelumnya, misalnya dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, atau dari sikap yang kurang sopan menjadi lebih sopan.<sup>46</sup>

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari interaksi, proses, dan evaluasi dalam pembelajaran. Interaksi antara siswa dan guru berperan dalam menjalankan proses pembelajaran, sedangkan evaluasi dilakukan untuk memastikan hasil yang optimal.

Proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien jika didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

---

<sup>45</sup> Dimiyanti Dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), H.4.

<sup>46</sup> Edy Syahputra. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar* (Sukabumi:Haura Publishing, 2020), H.24.

Kegiatan ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa, memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.<sup>47</sup>

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dikuasai oleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Hal ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar juga menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku siswa, seperti dari tidak mengetahui menjadi memahami, perkembangan sikap sosial, serta kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadi tanda tercapainya hasil belajar.

## **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

### **a. Faktor internal**

Faktor internal merujuk pada elemen yang muncul dari dalam diri individu dalam proses belajar, seperti minat, motivasi, perhatian, sikap, dan kebiasaan.

### **b. Faktor eksternal**

Faktor eksternal merujuk pada elemen-elemen yang berasal dari luar individu, seperti faktor keluarga, sekolah,

---

<sup>47</sup> Irwan Fathursrachman, Siswanto, Dkk." *Pengadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musirawas* ". Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol.XIII, No 1: 65-75. Setember 2021.H.66

dan masyarakat.

Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, guru perlu memperhatikan baik faktor internal maupun eksternal, karena motivasi dan minat akan memengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung.

### c. Indikator dan Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang didapat dalam pembelajaran yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Menurut Benjamin S. Bloom, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembagian ini dikenal dengan Taksonomi Bloom.

#### 1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif)

*Cognitive Domain* adalah yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama berupa Pengetahuan (kategori satu dan bagian kedua berupa Kemampuan dan Keterampilan Intelektual (kategori 2-6).

a) Pengetahuan (*Knowledge*): Melibatkan kemampuan mengenali dan mengingat istilah, definisi, fakta, ide, pola, urutan, metode, dan prinsip dasar.

- b) Pemahaman (*Comprehension*): Ditandai dengan kemampuan membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, dan peraturan.
  - c) Aplikasi (*Application*): Kemampuan menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, dan teori dalam kondisi kerja.
  - d) Analisis (*Analysis*): Mampu menganalisis informasi, membagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungan, serta membedakan penyebab dan akibat.
  - e) Sintesis (*Synthesis*): Menjelaskan struktur atau pola dari skenario yang sebelumnya tidak terlihat dan mengenali data yang diperlukan untuk solusi.
  - f) Evaluasi (*Evaluation*): Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, atau metodologi menggunakan kriteria atau standar yang ada untuk memastikan efektivitas atau manfaatnya.
- 2) *Affective Domain* (Ranah Afektif)

Affective Domain berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Ranah Afektif terdiri dari lima ranah yang berhubungan dengan respon emosional terhadap tugas. Pembagian domain ini disusun Bloom bersama dengan David Krathwol, antar lain:

- a) Penerimaan (*Receiving/Attending*): Kesadaran dan kesiapan untuk memperhatikan rangsangan dari lingkungan. Dalam pengajaran, ini melibatkan mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkan perhatian.
- b) Tanggapan (*Responding*): Kesiapan untuk berpartisipasi aktif dan merespons fenomena di lingkungan. Ini mencakup persetujuan, kesiapan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.
- c) Penghargaan (*Valuing*): Kemampuan menilai dan bertindak sesuai dengan penilaian tersebut. Ini berkaitan dengan nilai yang diterapkan pada objek, fenomena, atau tingkah laku berdasarkan internalisasi nilai tertentu yang diekspresikan dalam perilaku.
- d) Pengorganisasian (*Organization*): Memadukan nilai-nilai berbeda, menyelesaikan konflik antar nilai, dan membentuk sistem nilai yang konsisten sebagai pedoman hidup. Misalnya, menempatkan nilai pada suatu skala dan menggunakannya sebagai panduan bertindak secara bertanggung jawab.
- e) Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (*Value Complex*): Menginternalisasi nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi bagian dari diri dan menjadi panduan nyata dalam

mengatur kehidupan sendiri.

### 3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor)

*Psychomotor Domain* berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin, dan lain-lain. Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani.

Rincian dalam domain ini tidak dibuat oleh Bloom, tapi oleh ahli lain berdasarkan domain yang dibuat Bloom.

- a) Persepsi (*Perception*): Kemampuan menggunakan isyarat sensoris untuk memandu aktivitas motorik, seperti menggunakan indera untuk membantu gerakan.
- b) Kesiapan (*Set*): Kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk memulai gerakan.
- c) Merespon (*Guided Response*): Kemampuan meniru gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan, tahap awal dalam mempelajari keterampilan kompleks, termasuk imitasi dan coba-coba.
- d) Mekanisme (*Mechanism*): Kemampuan melakukan gerakan tanpa perlu melihat contoh lagi karena sudah terbiasa, menunjukkan keterampilan yang meyakinkan dan cakap.
- e) Respon Tampak yang Kompleks (*Complex Overt*

*Response*): Kemampuan melakukan keterampilan motorik kompleks dengan lancar, tepat, dan efisien.

- f) Penyesuaian (*Adaptation*): Kemampuan menyesuaikan pola gerakan dengan persyaratan khusus dalam berbagai situasi.
- g) Penciptaan (*Origination*): Membuat pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi atau masalah tertentu berdasarkan inisiatif sendiri.<sup>48</sup>

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang mencakup pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*Analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Indikator-indikator ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 12 Rejang lebong dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op, yang diharapkan dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa secara efektif.

## 5. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

### 1) Pengertian IPAS

IPAS merupakan mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang mempelajari berbagai ilmu mengenai makhluk hidup, benda mati, dan hubungan antar keduanya di alam

---

<sup>48</sup> Ihwan Mahmudi et al., "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benjamin S. Bloom," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022): 3507–14.

semesta. Mata pelajaran ini merupakan gabungan dari IPA dan IPS, yang mengkaji tentang kehidupan makhluk hidup, benda mati, serta interaksi di antara keduanya. Selain itu, IPAS juga mempelajari kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Secara umum, ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis, dengan mempertimbangkan sebab dan akibat, yang mencakup pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.<sup>49</sup>

Ilmu yang mempelajari alam semesta, baik itu benda hidup maupun benda mati, serta kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Sains sendiri ditandai dengan penggabungan informasi yang disusun secara sistematis dan efektif, dengan mempertimbangkan hubungan sebab-akibat. Pengetahuan alam dan sosial termasuk dalam kategori pengetahuan tersebut.<sup>50</sup>

IPA atau Sains adalah kumpulan pengetahuan dan metode untuk memperoleh serta memanfaatkan pengetahuan tersebut. Sains terdiri dari tiga komponen yang saling terkait,

---

<sup>49</sup> Dona Meylovia, Alvin Julianto. *Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan. Vol 4. No 1 (2023).

<sup>50</sup> <http://beritadisdik.Com/News/Kaji/Merancang-Pembelajaran-Ipas-Di-Sd>.

yaitu produk, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Dengan demikian, belajar sains melibatkan pemahaman terhadap produk, proses, dan sikap. Sebagai produk, sains merujuk pada organisasi, fakta, konsep, prosedur, prinsip, dan hukum-hukum alam.<sup>51</sup>

IPS adalah disiplin ilmu yang mempelajari peristiwa, fakta, dan konsep yang berhubungan dengan ilmu sosial. Dalam pembelajaran IPS, peserta didik dibimbing untuk menjadi warga negara Indonesia yang memiliki wawasan sosial yang luas, berjiwa demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi bagian dari masyarakat dunia yang mencintai kedamaian. Kurikulum Merdeka menekankan pembentukan profil pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal peserta didik di Indonesia. Hal ini juga tercermin dalam pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS.

## **2) Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)**

Seiring berjalannya waktu, ilmu pengetahuan terus berkembang. Apa yang dianggap sebagai kebenaran ilmiah pada masa lalu mungkin akan berubah di masa kini atau masa depan. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan bersifat dinamis, sebagai usaha yang terus dilakukan oleh manusia untuk mengungkap kebenaran dan menggunakannya demi

---

<sup>51</sup> Rusilowati, A. *Analisis Buku Ipa Berdasarkan Muatan Literasi Sains*. Makalah Seminar Nasional. 2014 Semarang.

kesejahteraan hidup. Selain itu, daya dukung alam untuk memenuhi kebutuhan manusia juga semakin menurun seiring berjalannya waktu.

Pertumbuhan populasi manusia yang berlangsung secara eksponensial telah memunculkan berbagai permasalahan yang kompleks. Masalah-masalah ini sering kali tidak bisa diselesaikan hanya dengan pendekatan satu disiplin ilmu, baik itu ilmu alam maupun ilmu sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik yang mencakup berbagai disiplin ilmu. Untuk menyampaikan pemahaman ini kepada peserta didik, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial harus digabungkan menjadi satu kesatuan, yang dikenal dengan istilah IPAS. Dalam pembelajaran IPAS, terdapat dua elemen utama, yaitu pemahaman terhadap IPAS (sains dan sosial) dan keterampilan dalam prosesnya..

### **3) Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)**

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik dapat mengembangkan diri mereka agar sesuai dengan profil Pelajar Pancasila:

- a) Meningkatkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka terdorong untuk mempelajari fenomena yang terjadi di sekitar mereka, memahami alam semesta,

serta hubungan antara alam dan kehidupan manusia.

- b) Aktif berperan dalam menjaga, melestarikan, dan memelihara lingkungan alam, serta mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijaksana.
- c) Mengembangkan kemampuan inkuiri untuk mengenali, merumuskan, dan menyelesaikan masalah melalui tindakan nyata.
- d) Memahami jati diri mereka sendiri, mengenali lingkungan sosial tempat mereka berada, serta memaknai perubahan kehidupan manusia dan masyarakat dari waktu ke waktu.
- e) Mengetahui syarat-syarat yang diperlukan untuk menjadi anggota suatu masyarakat dan bangsa, serta memahami arti dari menjadi bagian dari masyarakat global, sehingga dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan diri dan lingkungan sekitar.
- f) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

- 1) Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Ketut Yasminuati dengan judul “*Mengoptimalkan Langkah-Langkah Model*

---

<sup>52</sup> Dona Meylovia, Alvin Julianto. *Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan*. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan. Vol 4. No 1 (2023).

*Pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Semester 1 SDN 1 Kenderan Tahun Pelajaran 2018/2019*” yang dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2019, penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Kooperative Tipe Co-Op Co-Op* untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes prestasi belajar, dan metode analisis data adalah deskriptif kuantitatif .Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPA dengan mengoptimalkan model pembelajaran *Co-Op Co-Op* pada siswa Kelas V. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Co-Op Co-Op* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata meningkat dari awalnya 65,83, menjadi 69,88 pada siklus I, dan 77,38 pada siklus II. Jadi kesimpulannya adalah model pembelajaran *Co-Op Co-Op Cooperative* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.<sup>53</sup> Dari hasil penelitian Ni Ketut Yasminuati menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Co-Op Co-Op*, sama halnya dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Co-Op* yang menjadi variabel X. Namun

---

<sup>53</sup> Ni Ketut Yasminuati. *Mengoptimalkan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V Semester 1 SDN 1 Kenderan Tahun Pelajaran 2018/2019*. No.26. 2019.

perbedaannya terletak pada variabel Y nya yaitu pada penelitian ini variabel Y nya yaitu prestasi belajar siswa sedangkan pada penelitian saya variabel Y nya yaitu hasil belajar siswa dan pada penelitian ini menekankan pada mata pelajaran IPA sedangkan di dalam penelitian saya menekankan pada mata pelajaran IPAS.

- 2) Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ina Gesti dengan judul penelitian "*Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op*" Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Pasaman Barat yang menghadapi masalah terkait hasil belajar IPS siswa yang tidak mencapai standar ketuntasan yang ditentukan. Kendala ini disebabkan oleh metode pengajaran guru yang bersifat ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op*, yang meliputi langkah-langkah pembelajaran seperti diskusi kelas yang berfokus pada siswa, seleksi dan pembentukan kelompok, pemilihan topik kelompok, pemilihan topik kecil, penyusunan topik kecil, presentasi topik kecil, persiapan presentasi kelompok, presentasi kelompok, dan evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif.<sup>54</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>54</sup> Ina Gesti. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*

penerapan model *pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, dengan ketuntasan belajar pada siklus pertama mencapai 64% dan pada siklus kedua mencapai 81%. Selain itu, model pembelajaran ini juga membuat siswa lebih aktif dalam belajar serta mengembangkan keterampilan berpikir mereka. Hasil penelitian Ina Gesti menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op*, sama halnya dengan penelitian yang saya lakukan, yang juga menggunakan model pembelajaran yang sama sebagai variabel X dan dengan hasil belajar siswa sebagai variabel Y. Namun perbedaannya terletak pada mata pelajaran, yang dimana pada penelitian ini menekankan pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian saya menekankan pada mata pelajaran IPAS.

- 3) Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuli Handayani, N Lazim, Eddy noviana. Dengan judul penelitian "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SDN 163 Pekanbaru*". Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS. Penelitian dilakukan karena rendahnya hasil belajar IPS pada kelas VD di SD Negeri 163 Pekanbaru, dengan KKM yang ditetapkan sebesar 72. Kelas ini terdiri dari 30 siswa, namun hanya 14 siswa

(46,67%) yang berhasil mencapai KKM, sementara 16 siswa (53,33%) belum mencapai KKM, dengan rata-rata nilai kelas 59,83. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op*. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS melalui penerapan model tersebut.<sup>55</sup> Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op* berhasil meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 163 Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Handayani, N Lazim, dan Eddy Noviana juga menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op*, dengan variabel X yang sama yaitu model pembelajaran Kooperatif dan variabel Y yang sama yaitu hasil belajar siswa, serupa dengan penelitian yang saya lakukan. Namun perbedaannya terletak pada mata pelajaran, yang dimana pada penelitian ini menekankan pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian saya menekankan pada mata pelajaran IPAS.

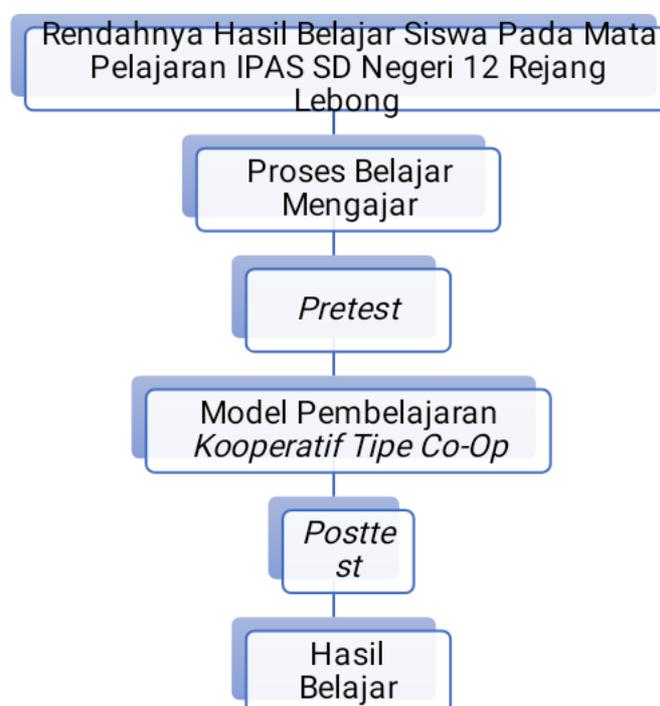
### 3. Kerangka Pikir

Pembelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum merdeka dan wajib diterapkan di setiap jenjang pendidikan SD/MI dengan tujuan untuk memahami alam serta meningkatkan kualitas hidup manusia. Rendahnya kualitas pembelajaran IPAS

---

<sup>55</sup> Yuli Handayani, N Lazim, Eddy noviana. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SDN 163 Pekan Baru*. April 2018.

dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun faktor eksternal. Untuk meningkatkan partisipasi siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum serta meningkatkan kemandirian siswa, diperlukan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah model *Kooperatif Tipe Co-Op*. Bagan kerangka berpikir yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1.**  
Bagan Kerangka Pikir

#### 4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan awal terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sebagai dugaan awal karena jawabannya masih bersifat

sementara, berdasarkan teori yang relevan, dan belum didukung oleh bukti empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data.<sup>56</sup>

Hipotesis ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* berpengaruh secara efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 12 Rejang Lebong. Adapun hipotesis yang digunakan:

- a.  $H_a$  = Terdapat efektifitas penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 12 Rejang Lebong.
- b.  $H_0$  = Tidak terdapat efektifitas penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 12 Rejang Lebong.

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 159.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kuantitatif, yang ditandai dengan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan metode statistik.<sup>57</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan pada positivisme untuk mengevaluasi populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan untuk pengembangan alat penelitian, dianalisis secara kuantitatif atau statistic, dan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ada sebelumnya. Sumber utama data penelitian berasal dari hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas V.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan adalah *Pre Eksperimental One Group Pretest Posttest Design*, di mana satu kelompok eksperimen diuji menggunakan variable dependen (*Pretest*). Tidak ada kelompok pembandingan dalam penelitian ini. Sebelum penelitian ini dilakukan, *Pretest* dilakukan terlebih dahulu sebagai tes awal siswa pada mata pelajaran IPAS materi Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh dikelas V. Setelah itu,

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2015), 7.

peneliti menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op*. setelah siswa merasa paham, peneliti melaksanakan posttest (tes 2), di mana siswa diminta untuk menyelesaikan soal terkait materi Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh pada mata pelajaran IPAS kelas V. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat dianalisis secara jelas berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest*.

Adapun desain *Pre Eksperimental One Group Pretest Posttest Design* dapat di gambarkan seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1** Desain Penelitian

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

**Keterangan:**

O<sub>1</sub>: *Pre-test* sebelum diberikan perlakuan dilakukan.

O<sub>2</sub>: *Post-test* diberikan setelah diberikan perlakuan dilakukan.

X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen.

**B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Rejang Lebong yang terletak di Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 - Februari 2025.

**C. Populasi dan Sampel Penelitian**

**1. Populasi**

Populasi dalam penelitian merujuk pada kelompok yang hidup dan tinggal bersama, serta secara teoritis menjadi sasaran dari hasil penelitian. Populasi terdiri dari semua individu,

hewan, kejadian, atau objek yang berada dalam satu tempat dan secara terencana dijadikan target untuk menarik kesimpulan dalam suatu penelitian.<sup>58</sup>

Populasi dalam penelitian ini mencakup guru serta seluruh siswa kelas V di SDN 12 Rejang Lebong, yang dijadikan sebagai kelas eksperimen. Terdapat 27 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 10 perempuan.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>59</sup> Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dalam suatu penelitian. Menurut Suharsimi, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh atau sensus, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.<sup>61</sup> Hal ini diterapkan karena jumlah populasi yang diteliti hanya 27 siswa, yang berada di bawah 100. Jika populasi lebih besar dan peneliti menghadapi keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga, waktu, dan biaya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang mewakili populasi tersebut. Dengan demikian, sampel yang

---

<sup>58</sup> Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), hal 53.

<sup>59</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: (Alfabeta, 2013). Hal. 127.

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Hlm 174.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 146

dipilih diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada.

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

Kelas	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
V	17	10	27

Berdasarkan tabel diatas Sampel penelitian ini menjuru pada seluruh siswa kelas V yang berjumlah 27 peserta didik, 17 laki-laki dan 10 perempuan.

#### **D. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat variabel bebas (X).

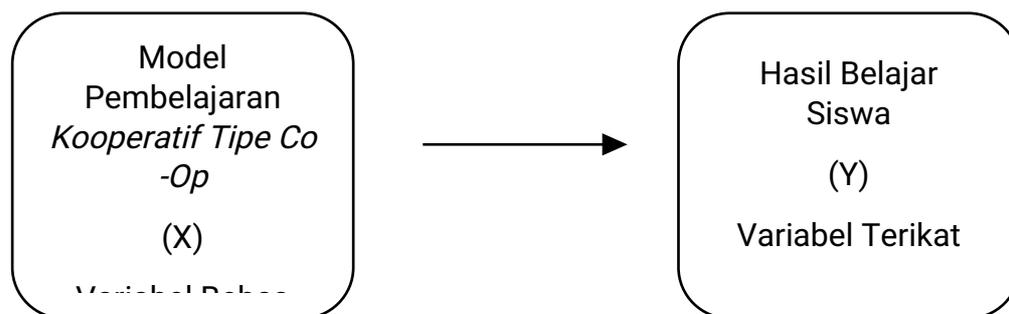
##### **1. Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel. Dalam penelitian ini variabel bebas yang spesifik adalah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op*.

##### **2. Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjasi akibat, karena adanya variabel bebas. Jadi didalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil

belajar siswa pada Mata pelajaran IPAS Kelas SDN 12 Rejang Lebong.



**Gambar 3.1.**  
Variabel Penelitian

#### E. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Pengumpulan data adalah prosedur standar dan sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data penelitian, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### 1. Tes

Tes adalah metode untuk mengumpulkan data dengan memberikan soal kepada objek yang diteliti.<sup>62</sup> Secara umum, tes berfungsi untuk mengukur, salah satunya adalah tes hasil

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015),317

belajar dalam konteks pendidikan. Tes digunakan untuk memperkirakan tingkat kemampuan seseorang secara tidak langsung,<sup>63</sup> Tes dapat diartikan sebagai serangkaian pertanyaan atau tugas yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang sifat atau atribut pendidikan atau psikologi, di mana setiap pertanyaan atau tugas memiliki jawaban dan ketentuan yang dianggap benar.<sup>64</sup>

Pengumpulan data utama dalam penelitian ini dilakukan melalui uji tes. Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda tertulis yang diberikan kepada siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Sebelum diberikan kepada siswa, tes tersebut perlu diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

Tes dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Tes yang diterapkan berbentuk formatif dengan soal pilihan ganda. Jenis tes yang digunakan terdiri dari *pre-test* dan *post-test*, di mana *pre-test* dilaksanakan sebelum perlakuan, sementara *post-test* dilaksanakan setelah perlakuan. Kedua tes tersebut terdiri dari 30 soal pilihan ganda yang bertujuan untuk menilai pemahaman dan penguasaan materi IPAS pada siswa kelas V

---

<sup>63</sup> Eko Putro Widoyoko S. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta. Pustaka Belajar, 2012), 57

<sup>64</sup> M. Basri, *Dasar-Dasar Dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung. Universitas Lampung, 2011),2

SDN 12 Rejang Lebong. Setiap pertemuan dibagi ke dalam enam ranah kognitif, yaitu pengetahuan C1 (*knowledge*), pemahaman C2 (*comprehension*), penerapan C3 (*aplication*), analisis 4 (*analysis*), sintesis C5 (*synthesis*), dan evaluasi C6 (*evaluation*).

**Tabel 3.3** Kisi-kisi Instrument Tes

<b>Materi</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>No Soal</b>
Bagaimana Kita Hidup Dan Bertumbuh	1. Siswa dapat memahami konsep pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, serta perbedaan keduanya.	Disajikan pertanyaan, peserta didik dapat menjelaskan perbedaan antara pertumbuhan (perubahan fisik) dan perkembangan (perubahan biologis, seperti fungsi organ dan hormon).	Pilihan Ganda	1, 9

	<p>2. Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tubuh, seperti hormon, nutrisi, dan tidur.</p>	<p>Disajikan pertanyaan, peserta didik dapat menyebutkan hormon yang berperan dalam pertumbuhan, seperti hormon pertumbuhan (GH) dan bagaimana hormon ini mempengaruhi pertumbuhan tubuh.</p>	<p>Pilihan Ganda</p>	<p>2, 8, 26</p>
		<p>Disajikan soal, peserta didik dapat menjelaskan jenis-jenis vitamin (misalnya, vitamin D, C, dll.) dan sumber energi utama (karbohidrat, protein, lemak) yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan tubuh.</p>	<p>Pilihan Ganda</p>	<p>3, 5, 11, 15, 16, 29</p>
	<p>3. Siswa dapat memahami pentingnya metabolisme tubuh dan bagaimana tubuh mengatur suhu tubuh saat berolahraga.</p>	<p>Disajikan soal, peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara olahraga teratur, tidur yang cukup, dan dampaknya terhadap kesehatan serta pertumbuhan tubuh yang optimal.</p>	<p>Pilihan Ganda</p>	<p>4, 6, 10,13, 17 18, 19</p>

	4. Siswa dapat menyebutkan cara-cara untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental yang seimbang.	Disajikan soal, peserta didik dapat menjelaskan bagaimana kekurangan gizi, stres psikologis, dan faktor lingkungan seperti polusi dapat menghambat atau memperlambat proses pertumbuhan tubuh.	Pilihan Ganda	7, 12, 14, 24, 27, 28, 30
		Disajikan soal, peserta didik dapat menjelaskan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental yang sehat pada masa anak-anak dan remaja, termasuk pola makan sehat, olahraga, dan kebiasaan tidur yang baik.	Pilihan Ganda	20, 21, 22, 23, 25

## 2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang

menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.<sup>65</sup> Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang muncul pada subjek penelitian. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian, yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi langsung di wilayah penelitian, terutama pada kelas V serta kondisi guru dan siswa. Observasi yang dilakukan fokus pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian, terdapat beberapa jenis observasi yang dapat dilakukan, yaitu: 1) Observasi partisipasi aktif, di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati, atau sambil mengamati, peneliti juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru. 2) Observasi partisipasi pasif, di mana peneliti hanya hadir di lokasi kegiatan orang yang diamati, mencatat hal-hal yang terlihat, tanpa terlibat langsung dalam aktivitas tersebut..<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, di mana peneliti hanya hadir di sekolah untuk mengamati dan memperhatikan interaksi

---

<sup>65</sup> Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2017), Edisi Pertama, ISBN 978-602-6435-96-5, hlm. 102

<sup>66</sup> Mania, Sitti. *Obsevasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Lentera pendidikan: jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan*. Vol 11. No. 2 (2008): 220-233.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd...* Hlm.66

antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPAS di dalam kelas.

**Tabel 3.4** Kisi-Kisi Instrument Observasi Aktivitas Guru

Tahap Kegiatan Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Keterangan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>2. Guru memberikan salam dan salah satu peserta didik memimpin doa bersama.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>4. Guru membuat kaitan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan acuan pembelajaran hari ini.</li> <li>5. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali terkait pembelajaran sebelumnya.</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>	Observasi
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi tentang "Bagaimana Kita Hidup Dan Bertumbuh".</li> <li>2. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.</li> <li>3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.</li> <li>4. Guru memuat topik kecil dan memberi kebebasan bagi siswa memilih topik untuk kelompoknya.</li> <li>5. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya.</li> <li>6. Guru memberikan tanggapan hasil diskusinya.</li> <li>7. Guru memberikan penguatan mengenai materi yang disampaikan.</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi terkait pembelajaran.</li> <li>2. Guru dan peserta didik menyimpulkan kembali materi secara bersama.</li> </ol>	

	3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan penutup.	
--	--	--

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan variabel penelitian yang sedang diteliti, yang bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda, dan sumber lainnya.<sup>68</sup>

Dokumentasi di gunakan untu mendapatkan data dalam bentuk tertulis berupa foto, video, dan catatan lapangan Seperti daftar pencapaian belajar siswa, profil sekolah, nama-nama siswa, serta berbagai informasi lain yang diperlukan dalam penelitian. yang menggambarkan proses pembelajaran dan kegiatan siswa saat menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op*. Mempunyai tujuan mendokumentasikan proses pembelajaran dan kegiatan siswa selama penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op*. Dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen pengumpulan data tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD

**Tabel 3.5** Kisi-Kisi Instrument Dokumentasi

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*,... hlm. 158.

Aspek Kegiatan	Kegiatan Dokumentasi	Keterangan
Efektifitas Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe Co-Op	1. Dokumentasi guru melaksanakan kegiatan pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe Co-Op 2. Dokumentasi siswa mengerjakan soal tes pilihan ganda	Dokumentasi

#### F. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui proses pengukuran.<sup>69</sup> Dalam setiap penelitian, instrumen ini sangat penting untuk memperoleh data yang diperlukan, seperti soal tes, lembar jawaban, kunci jawaban, dan pedoman penilaian. Proses pengujian instrumen melibatkan beberapa langkah :

##### 1. Validitas Konstruk

Untuk melakukan penelitian, diperlakukan suatu instrument yang dapat digunakan untuk mengukur sesuatu secara valid. Instrument yang valid adalah alat ukur yang mampu menghasilkan data yang valid. Prngujian validitas konstruk dilakukan dengan mengevaluasi apakah butir-butir pertanyaan dalam instrument tersebut sesuai dengan konsep keilmuan yang relevan. Dengan demikian, butir-butir pertanyaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam bidangnya.

**Tabel 3.6** Validator Instrument

No	Nama Validator	Keterangan	Kriteria
----	----------------	------------	----------

<sup>69</sup> Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:Pernamedia Group), 2016, hal.90

1	Dr. Meri Andaria, M. Pd. Si	Dosen IAIN Curup	Layak Digunakan
---	--------------------------------	------------------	--------------------

Data yang diperoleh dari uji validitas instrument dapat dianalisis dengan mengkorelasikan setiap butir soal. Menurut Azwar istilah “validitas” merujuk pada tingkat ketelitian dan keakuratan suatu alat ukur (tes) dalam menjalankan fungsinya.<sup>70</sup> Instrument yang diuji berkaitan dengan Hasil Belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 12 Rejang Lebong. Butir-butir pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dinyatakan layak untuk digunakan sebagai soal tes. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing telah menelaah pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah dinyatakan layak, peneliti akan langsung menggunakan soal tes tersebut untuk penelitian lebih lanjut.

## 2. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan atau kesesuaian suatu instrumen penelitian.<sup>71</sup> Validitas digunakan untuk menguji sejauh mana alat ukur dapat secara tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam pengujian validitas kuesioner, terdapat dua jenis yang dibedakan, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor dievaluasi ketika item yang disusun melibatkan lebih dari satu faktor, di mana terdapat kesamaan antara faktor-faktor tersebut.

---

<sup>70</sup> Haoming, Soon, and Wang. 1511

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022, Edisi 2, hlm. 121.

Pengujian validitas faktor dilakukan dengan mengkorelasikan skor faktor (jumlah dari item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (jumlah keseluruhan faktor). Sementara itu, validitas item dinilai berdasarkan adanya korelasi antara skor item dengan skor total item. Pengujian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total item. Apabila terdapat lebih dari satu faktor, pengujian validitas item dilakukan dengan mengkorelasikan skor item terhadap skor faktor terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan mengkorelasikan skor item terhadap skor total faktor (jumlah dari beberapa faktor). Validitas dapat diukur menggunakan rumus, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

**Keterangan:**

$r_{xy}$  : Koefisiensi korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya subyek

$\Sigma XY$  : Jumlah hasil skor X dan skor Y

$\Sigma X$  : Jumlah seluruh skor X

$\Sigma Y$  : Jumlah seluruh skor Y

$\Sigma X^2$  : Jumlah  $X^2$

$\Sigma Y^2$  : Jumlah  $Y^2$

Untuk memastikan instrumen yang digunakan valid, dilakukan uji validitas. Melalui perhitungan korelasi, diperoleh

nilai koefisien korelasi yang digunakan untuk menilai tingkat validitas suatu butir serta menentukan kelayakannya untuk digunakan. Dalam menilai kelayakan sebuah item, biasanya dilakukan uji signifikansi terhadap koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, suatu butir dinyatakan valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Kriteria pendekatan dengan taraf signifikan 5% yaitu:

Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka soal dinyatakan valid.

Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$ , maka soal dinyatakan tidak valid.

Validitas dapat diuji menggunakan perangkat lunak *SPSS versi 22*. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria bahwa jika nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka butir soal tersebut dianggap valid dan layak untuk digunakan. Proses uji validitas ini dilakukan menggunakan teknik *pearson product moment*.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji coba dengan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas V SDN 62 Rejang Lebong yang berjumlah 32 orang. Setelah dilakukan uji coba 30 soal, seluruh soal dinyatakan valid. Oleh karena itu peneliti menggunakan 30 soal tersebut untuk keperluan penelitian.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Soal**

<b>Butir Soal</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>R<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Soal 1	0.679	0.349	Valid
Soal 2	0.531	0.349	Valid
Soal 3	0.720	0.349	Valid
Soal 4	0.870	0.349	Valid
Soal 5	0.545	0.349	Valid
Soal 6	0.796	0.349	Valid
Soal 7	0.511	0.349	Valid
Soal 8	0.749	0.349	Valid
Soal 9	0.749	0.349	Valid
Soal 10	0.552	0.349	Valid
Soal 11	0.870	0.349	Valid
Soal 12	0.881	0.349	Valid
Soal 13	0.670	0.349	Valid
Soal 14	0.495	0.349	Valid
Soal 15	0.752	0.349	Valid
Soal 16	0.720	0.349	Valid
Soal 17	0.851	0.349	Valid
Soal 18	0.637	0.349	Valid
Soal 19	0.881	0.349	Valid
Soal 20	0.749	0.349	Valid
Soal 21	0.692	0.349	Valid
Soal 22	0.604	0.349	Valid
Soal 23	0.652	0.349	Valid
Soal 24	0.720	0.349	Valid
Soal 25	0.892	0.349	Valid
Soal 26	0.520	0.349	Valid
Soal 27	0.754	0.349	Valid
Soal 28	0.551	0.349	Valid
Soal 29	0.752	0.349	Valid
Soal 30	0.684	0.349	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi "Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh" di Bab V kelas V SDN 62 Rejang Lebong dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh soal tersebut dianggap layak sebagai instrumen penelitian.

### 3. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang menunjukkan tingkat kepercayaan atau keandalan suatu alat ukur. Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk menentukan sejauh mana suatu alat ukur memiliki konsistensi dalam menghasilkan data. Instrumen penelitian yang reliabel berarti bahwa alat tersebut, ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang konsisten.<sup>72</sup> Reliabilitas dalam penelitian merujuk pada tingkat konsistensi hasil pengukuran dari suatu tes ketika diterapkan secara berulang pada subjek yang sama dan dalam kondisi yang serupa. Sebuah penelitian dianggap andal jika menghasilkan hasil yang tetap konsisten untuk pengukuran yang sama. Sebaliknya, penelitian tidak dapat disebut andal jika pengukuran berulang menghasilkan hasil yang bervariasi.

Instrumen yang reliabel mampu menghasilkan data yang konsisten dengan realitas di lapangan. Hal ini berarti, meskipun penelitian dilakukan berulang kali menggunakan instrumen yang sama, kesimpulan yang diperoleh tetap konsisten, meskipun nilai angka yang dihasilkan tidak selalu identik.

a) Jika nilai  $r_{hitung} \geq 0,60$  maka butir-butir kuesioner

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.. hlm. 121.

dinyatakan reliabel.

- b) Jika nilai  $r$  hitung  $< 0,60$  maka butir-butir kuesioner dinyatakan tidak reliabel

Uji realibilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

**Keterangan:**

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$K$  : banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$V_t$ : varians total

$P$  : proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir

$q$  : proporsi subjek yang menjawab salah mendapatkan skor 0 ( $q=1-p$ )

**Tabel 3.8** Kriteria Reliabilitas

Koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas maka koefisien reliabilitas  $r_{11} \leq$  dianggap sangat rendah,  $0,20 < r_{11} < 0,40$  dianggap rendah,  $0,40 < r_{11} < 0,60$  berkriteria sedang,  $0,60 < r_{11} < 0,80$  berkriteria tinggi,  $0,80 < r_{11} < 1,00$  berkriteria sangat tinggi.

Untuk mengukur tingkat reliabilitas soal, peneliti

menggunakan *SPSS versi 22* dengan perhitungan *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Hasil uji yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.9** Hasil Hitung Uji Reabilitas

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Kesimpulan
0.964	30	Reliabel

Dari hasil uji reabilitas diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai KP sebesar 0.964 dari 30 item soal valid. Karena nilai KR > 0.60 atau 0.964 > 0.60, sehingga item dari soal dikatakan reliabel dan berkriteria tinggi.

#### 4. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal merupakan persentase jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar atau salah. Tingkat kesukaran dapat di ukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

**Keterangan:**

P : indeks/ taraf kesukaran tiap soal.

B : banyaknya siswa yang menjawab dengan benar

J : jumlah siswa yang ikut tes

**Tabel 3.10** Kriteria Tingkat kesukaran

Nilai P	Katergori
0,00-0,30	Sukar
0,30-0,70	Sedang
0,70-1,00	Mudah

Berdasarkan tabel diatas kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Begitu juga sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

**Tabel 3.11** Hasil Tingkat Kesukaran

No Soal	Mean	Kategori
1	0.84	Mudah
2	0.94	Mudah
3	0.91	Mudah
4	0.91	Mudah
5	0.84	Mudah
6	0.75	Mudah
7	0.94	Mudah
8	0.88	Mudah
9	0.88	Mudah
10	0.94	Mudah
11	0.91	Mudah
12	0.88	Mudah
13	0.91	Mudah
14	0.97	Mudah
15	0.94	Mudah
16	0.91	Mudah
17	0.88	Mudah
18	0.91	Mudah
19	0.88	Mudah
20	0.91	Mudah
21	0.94	Mudah
22	0.91	Mudah
23	0.94	Mudah
24	0.91	Mudah
25	0.84	Mudah
26	0.91	Mudah
27	0.91	Mudah
28	0.97	Mudah
29	0.81	Mudah

30	0.78	Mudah
----	------	-------

Hasil uji tingkat kesukaran instrumen tes hasil belajar siswa menunjukkan semua butir soal tergolong kategori mudah sedangkan soal dengan kategori sedang dan sukar yaitu 0 butir soal.

### 5. Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap soal mampu membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Perhitungan daya pembeda dilakukan menggunakan aplikasi atau software seperti Anates. Setiap item soal memiliki daya pembeda yang dihitung menggunakan rumus tertentu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

#### Keterangan:

D : daya pembeda soal

J : jumlah peserta tes

J<sub>B</sub> : banyaknya peserta jumlah kelompok atas

B<sub>A</sub> : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B<sub>B</sub> : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P<sub>A</sub> : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab

benar ( P sebagai indeks kesukaran)

$P_B$  : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 3.12** Kriteria Daya Pembeda

Nilai Daya Beda	Interpretasi
0,70-1,00 atau lebih	Sangat Baik
0,40-0,69	Baik
0,20-0,39	Cukup
0,00-0,19 kebawah	Tidak Baik

Berdasarkan tabel di atas daya pembeda dari perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria yang di tunjukkan.

**Tabel 3.13** Hasil Daya Pembeda

No Soal	Hasil Daya Pembeda	Kategori
1	0.646	Baik
2	0.504	Baik
3	0.697	Baik
4	0.859	Sangat Baik
5	0.503	Baik
6	0.769	Sangat Baik
7	0.483	Baik
8	0.725	Sangat Baik
9	0.725	Sangat Baik
10	0.525	Baik
11	0.859	Sangat Baik
12	0.868	Sangat Baik
13	0.644	Baik
14	0.474	Baik
15	0.735	Sangat Baik
16	0.697	Baik
17	0.836	Sangat Baik
18	0.609	Baik
19	0.868	Sangat Baik
20	0.725	Sangat Baik
21	0.672	Baik
22	0.574	Baik
23	0.629	Baik

24	0.697	Baik
25	0.880	Sangat Baik
26	0.486	Baik
27	0.733	Sangat Baik
28	0.532	Baik
29	0.724	Sangat Baik
30	0.648	Baik

Dari 30 butir soal yang valid, setiap soal memiliki daya pembeda yang berbeda-beda. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada soal yang tergolong dalam kategori "tidak baik" ataupun "cukup." Sebanyak 17 butir soal dikategorikan sebagai "baik," yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5, 7, 10, 13, 14, 16, 18, 21, 22, 23, 24, 26, 28, dan 30. Sementara itu, terdapat 13 butir soal yang termasuk dalam kategori "sangat baik," yaitu soal nomor 4, 6, 8, 9, 11, 12, 15, 17, 19, 20, 25, 27, dan 29

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda, berikut disajikan tabel rekapitulasi kelayakan soal:

**Tabel 3.14** Rekapitulasi Instrumen Tes

No Soal	Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keterangan
1	Valid	Mudah	Baik	Dapat digunakan
2	Valid	Mudah	Baik	Dapat digunakan
3	Valid	Mudah	Baik	Dapat digunakan
4	Valid	Mudah	Sangat Baik	Dapat digunakan
5	Valid	Mudah	Baik	Dapat digunakan
6	Valid	Mudah	Sangat Baik	Dapat digunakan
7	Valid	Mudah	Baik	Dapat

				digunakan
8	Valid	Mudah	Sangat Baik	Dapat digunakan
9	Valid	Mudah	Sangat Baik	Dapat digunakan
10	Valid	Mudah	Baik	Dapat digunakan
11	Valid	Mudah	Sangat Baik	Dapat digunakan
12	Valid	Mudah	Sangat Baik	Dapat digunakan
13	Valid	Mudah	Baik	Dapat digunakan
14	Valid	Mudah	Baik	Dapat digunakan
15	Valid	Mudah	Sangat Baik	Dapat digunakan
16	Valid	Mudah	Baik	Dapat digunakan
17	Valid	Mudah	Sangat Baik	Dapat digunakan
18	Valid	Mudah	Baik	Dapat digunakan
19	Valid	Mudah	Sangat Baik	Dapat digunakan
20	Valid	Mudah	Sangat Baik	Dapat digunakan
21	Valid	Mudah	Baik	Dapat digunakan
22	Valid	Mudah	Baik	Dapat digunakan
23	Valid	Mudah	Baik	Dapat digunakan
24	Valid	Mudah	Baik	Dapat digunakan
25	Valid	Mudah	Sangat Baik	Dapat digunakan
26	Valid	Mudah	Baik	Dapat digunakan
27	Valid	Mudah	Sangat Baik	Dapat digunakan
28	Valid	Mudah	Baik	Dapat digunakan
29	Valid	Mudah	Sangat Baik	Dapat digunakan
30	Valid	Mudah	Baik	Dapat

				digunakan
--	--	--	--	-----------

Berdasarkan tabel rekapitulasi instrument tes di atas.

Maka, semua butir soal dapat digunakan dalam penelitian ini.

## G. Tehnik Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Ketika menguji parameter populasi dengan menggunakan statistik atau ukuran populasi melalui data sampel, statistik parametrik sering digunakan.<sup>73</sup>

$H_0$  : data berdistribusi normal.

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas pada data digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang dianalisis mengikuti distribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena uji-T hanya dapat digunakan jika data memiliki distribusi normal.

Hasil dari tabel distribusi kemudian di uji normalitasnya menggunakan rumus Chi Kuadrat tersebut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

#### Keterangan :

$\chi^2$  = Nilai Chi Kuadrat

$f_0$  = Frekuensi Observasi (hasil observasi)

$f_h$  = Frekuensi Harapan

Kriteria pengujian adalah membandingkan nilai  $\chi^2$

---

<sup>73</sup> *Ibid*, hlm. 206

hitung dengan  $\chi^2$  tabel pada signifikan 5% dengan derajat kebebasan daya beda  $(n-1)$  yaitu: Jika harga  $\chi^2$  hitung  $\leq \chi^2$  tabel, berarti data berdistribusi normal, jika harga  $\chi^2$  hitung  $\geq \chi^2$  tabel, berarti data tidak berdistribusi normal.

## b. Uji Hipotesis

### 1) Uji T-Tes

Hipotesis adalah sebuah asumsi awal terhadap masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya. Hipotesis untuk uji *paired sample t-test* sederhana digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua pengukuran yang berpasangan (misalnya, sebelum dan sesudah perlakuan) dalam satu kelompok yang sama. Berikut adalah formulasi hipotesisnya:

$H_a: \mu_1 < \mu_2$  (Ada efektifitas dari penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 12 Rejang Lebong).

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$  (Tidak ada efektifitas dari penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Di Kelas V SDN 12 Rejang Lebong)

Ket:

$\mu_1$  = rata-rata *Pretest*

$\mu_2$  = rata-rata *Posttest*

Uji-t ini menggunakan statistik parametrik dimana merupakan ilmu yang dapat diterapkan pada data yang memiliki sebaran atau distribusi normal. Intinya statistik parametrik bisa diterapkan bila memenuhi asumsi normalitas sebagai alat bantu. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis ditentukan berdasarkan sejumlah pertimbangan berikut:

- a. Untuk uji-t, jika diperoleh hasil belajar siswa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hipotesis yang dirumuskan ( $H_0$ ) diterima ( $H_a$ ) ditolak.
- b. Jika diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis alternative ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_a$ ) diterima.

Untuk menganalisis efektifitas model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* ditinjau dari hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS di SD Negeri 12 Rejang Lebong, digunakan rumus Uji-t. uji hipotesis untuk membandingkan rata-rata nilai *Pretest* dan *Posttest*. Pengolahan data dengan uji-t sampel berpasangan yang biasanya digunakan dalam penelitian yang menggunakan suatu kelompok desain *Pretest* dan *Posttest* secara manual adalah sebagai berikut:

$$t_o = \frac{\bar{X}_x - \bar{X}_y}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right) - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$S_1^2$  = varian sampel *pretest*

$S_2^2$  = varian sampel *posttest*

r = korelasi antara dua sampel

–  
 $\bar{X}_1$  = rata-rata sampel *pretest*

–  
 $\bar{X}_2$  = rata-rata sampel *posttest*

$S_1$  = simpangan baku sampel *pretest*

$S_2$  = simpangan baku sampel *posttest*

## 2) Uji N-Gain

N-Gain digunakan untuk mengukur peningkatan pengaruh suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumus:<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Moh. Irma Sukarelawan, Tono Kus Indratno, and Suci musvita Ayu, *N-Gain vs Stacking* (Yogyakarta: Surya Cahaya, 2024).19

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Ket:

N-Gain : Menyatakan Nilai Uji Normalitas Gain

S<sub>posttest</sub> : Menyatakan Skor Posttest

S<sub>pretest</sub> : Menyatakan Skor Pretest

S<sub>maks</sub> : Menyatakan Skor Maksimal

**Tabel 3.15** Kriteria *N-Gain*

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Perhitungan uji *N-Gain* dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistic Package for Social Science (SPSS)*.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat SD Negeri 12 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong berlokasi di Jalan Teratai, RT. 08 RW. 03, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Institusi ini didirikan pada tanggal 10 Januari 1961 dan merupakan milik pemerintah daerah Kabupaten Rejang Lebong. Pengelolaannya berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SD Negeri 12 Rejang Lebong awalnya dikenal dengan nama SD Negeri 01 Curup Timur. Perubahan nama ini terjadi seiring dengan perkembangan wilayah dan pelaksanaan otonomi daerah, sebagaimana diatur dalam SK Bupati Tahun 2016 tentang perubahan nomor urut sekolah untuk jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK, baik negeri maupun swasta. Peraturan tersebut kemudian diperbarui melalui SK Bupati Nomor 180.381.VII Tahun 2016 mengenai penetapan nomor urut sekolah.

Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10700722. Izin operasionalnya diterbitkan dengan Surat Keputusan Nomor 108.381.VII pada tanggal 11 Januari 2007. Selain itu, SD Negeri 12 Rejang Lebong telah mendapatkan akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Nomor 1347/BAN-SM/SK/2021 yang

dikeluarkan pada 8 Desember 2021.<sup>75</sup>

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 12 Rejang Lebong saat ini dipimpin oleh Ibu Sri Hartati, S.Pd. Kegiatan pembelajaran di SDN 12 Rejang Lebong dilaksanakan selama enam hari kerja dalam seminggu. Sekolah ini menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai pendukung operasionalnya. Selain itu, fasilitas yang tersedia meliputi jaringan listrik PLN dengan daya 900 Watt, akses internet melalui Telkom Speedy, dan sumber air dari jaringan ledeng atau PAM. Sejak didirikan, SDN 12 Rejang Lebong telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah:

**Tabel 4.1**  
Daftar Nama Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah
1	Ana Mariana B. a
2	Nulsalap W. a
3	Suwandi
4	Ratna, S. Pd
5	Dewi Ariani, S.Pd
6	Bangkit Situmorang, S. Pd
7	Rilwansyah Eka Putra, S. Pd
8	Nurbaiti, S. Pd
9	Sri Hartati, S. Pd

## 2. Identitas Sekolah

### a. Letak geografis

Sekolah Dasar Negeri 12 Rejang Lebong berlokasi di Jalan Teratai, RT 08 RW 03, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan letak geografis yang strategis 3,4653 Lintang Dan

---

<sup>75</sup> Data SD Negeri 12 Rejang Lebong, 10 November 2024

102,5389 Bujur yang memiliki luas tanah 40.000 M<sup>2</sup>.<sup>76</sup>

b. Profil Sekolah

**Tabel 4.2** Profil Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong

Profil Sekolah	
Nama Sekolah	SD Negeri 12 Rejang Lebong
NPSN	10700722
Bentuk Pendidikan	SD
Status Sekolah	Negeri
Nomor Statistik	101260203001
NPWP	00.447.903.3.327.000
Tanggal SK Operasional	11-01-2007
Nomor SK Operasional	108.381. VII tahun 2016
Akreditasi	A
Alamat	Jl. Teratai, RT.08 RW.03, Kelurahan Sukaraja
Desa/Kelurahane	Sukaraja
Kecamatan/Kota	Curup Timur
Kabupaten	Rejang Lebong
Provinsi	Bengkulu
Kode Pos	39115
E-mail	<a href="mailto:Mail.sdn1curuptimur@gmail.com">Mail.sdn1curuptimur@gmail.com</a>
Surat Keputusan	180. 372. VII tahun 2021
Tahun Berdiri	1961

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya SDN 12 Rejang Lebong dalam membentuk generasi yang ***"Cerdas, Terampil, Berbudi Luhur, Berkualitas, Beriman, Bertakwa Dan Berbudaya"***.

Indikator:

<sup>76</sup> Data SD Negeri 12 Rejang Lebong, 10 November 2024

- 1) Berprestasi dalam bidang olahraga.
- 2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar.
- 3) Mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik.
- 4) Memberdayakan lingkungan sebagai media pembelajaran
- 5) Ketaatan, kedisiplinan dan ketertiban yang tinggi.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan manajemen MBS.
- 2) Melaksanakan Pembinaan.
- 3) Melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi dirinya agar dapat dikembangkan sebagai salah satu peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Mengoptimalkan pemahaman, penghayatan, pengkajian keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Meningkatkan kualitas kedisiplinan, ketaatan dan ketertiban.
- 7) Meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga.
- 8) Meningkatkan peran serta masyarakat dan komite sekolah.
- 9) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana belajar mengajar.

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya manajemen MBS secara sempurna
- 2) Seluruh siswa mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan tercermin nuansa keagamaan secara nyata.
- 3) Terwujudnya kedisiplinan, ketaatan, dan ketertiban yang nyata.
- 4) Terciptanya sekolah yang bersih, sehat, aman nyaman, dan menyenangkan.
- 5) Melaksanakan PBM dengan pendekatan sesuai Kurikulum K13 dan Merdeka.
- 6) Terwujudnya sarana dan prasarana yang lengkap.

#### 4. Keadaan Guru dan Siswa

##### a. Keadaan Tenaga Kerja SD Negeri 12 Rejang Lebong

Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari peran berbagai pihak yang menjalankannya. SD Negeri 12 Rejang Lebong memiliki tenaga guru yang dapat dikatakan sebagai salah satu komponen dalam kependidikan. SD Negeri 12 Rejang lebong mempunyai guru sebanyak 21 orang, disekolah inilah siswa secara bertahap mendapatkan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh tenaga pendidik.<sup>77</sup>

**Tabel 4.3** Daftar Nama Guru

No	Nama Guru	NIP	Ket
1	Sri Hartati, S.Pd	196603171986122002	Kepala Sekolah
2	Irma Juita, S.Pd	196512131984112001	Guru Kelas
3	Tiermin Purba,S.Pd	196412241986042004	Guru Kelas

<sup>77</sup> Data SD Negeri 12 Rejang Lebong, 10 Desember 2024

4	Setiawati, S.Pd	196610031986042003	Guru Kelas
5	Netti Khaironi, S. Pd	196612051986042002	Guru Kelas
6	Mardalena, S.Pd	196707201989032011	Guru Kelas
7	Zurmawati, S.Pd	196604211986042001	Guru Kelas
8	Yuliana, S.Pd.I	197007221991042001	Guru Mapel
9	Hatijah, S.Pd	196709161991042001	Guru Kelas
10	Ervi Sundari, S.Pd.I	198110192008042002	Guru Mapel
11	Tri Wijayanti, S. Pd	198503252009032010	Guru Kelas
12	Lopi Santos, S. Pd	196711051988031001	Guru Mapel
13	Retno Kusumarini, S.Pd	199111052024212038	Guru Kelas
14	Ririn Yaselayana, S. Pd	199301052024212038	Guru Kelas
15	Radiatul Aisyah, S. Pd	-	Guru Mapel
16	Risky Ade Putra, S. Pd	-	Guru Mapel
17	Risko Jois	-	Operator Sekolah (OPS)
18	Jeny Dwi Anggraini	-	Staf Tata Usaha
19	Slamet Hidayat S. Pd	-	Staf Perpustakaan
20	Gite Tri Kartika S. Pd	-	Guru Kelas
21	Vernika Indriani Vada S. Pd	-	Guru Kelas
22	Zamzamani	196706261988031006	Penjaga Sekolah
23	Fitrian Jauhari	-	Penjaga Sekolah

**Sumber Data: Dokumentasi SDN 12 Rejang Lebong**

**b. Keadaan Peserta Didik**

Jumlah peserta didik SD Negeri 12 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2024/2025 dapat dirincikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik SD Negeri 12 Rejang Lebong

No	Kelas	Lokal	L	P	Jumlah
1	I	A	13	10	23
		B	9	8	17
2	II		12	12	24
3	III	A	10	10	20
		B	15	7	22
4	IV	A	16	11	27
		B	14	9	23
5	V	A	17	10	27
		B	15	12	27
6	VI	A	7	17	24
		B	13	14	27
Jumlah			141	120	261

Sumber Data: Dokumentasi SDN 12 Rejang Lebong

### c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 12 Rejang Lebong merupakan jumlah ruang belajar kelas ada 17, 2 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 2 perpustakaan, 2 gudang dan 5 wc. Dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.5** Sarana dan Prasarana SD Negeri 12 Rejang Lebong

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi		Ket
			RS	B	
1	Ruang Kelas	17		√	Cukup
2	Ruang Guru	2		√	Cukup
3	Ruang Kepala Sekolah	1		√	Cukup
4	Ruang TU	1		√	Cukup
5	Ruang Bp	-		-	Tidak Cukup
6	Ruang UKS	1		√	Cukup
7	Perpustakaan	2		√	Cukup
8	Wc	5		√	Cukup
9	Ruang Laboratorium	1		√	Cukup
10	Rumah Penjaga Sekolah	2		√	Cukup
11	Ruang Komputer	1		√	Cukup
12	Mushola	1		√	Cukup
13	Gudang	2		√	Cukup

Sumber Data: Dokumentasi SDN 12 Rejang Lebong

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian di SD Negeri 12 Rejang Lebong, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan satu kelas eksperimen, penelitian dilakukan dalam empat pertemuan dengan durasi 2 jam pelajaran untuk setiap pertemuan. Setiap jam pelajaran memiliki alokasi waktu 35 menit, dan keseluruhan alokasi waktu pembelajaran diatur sesuai dengan

kebijakan yang ditetapkan oleh sekolah.

Hasil penelitian ini berupa data nilai *pretest* dan *posttest* dari siswa kelas eksperimen V yang terdiri dari 27 siswa di SD Negeri 12 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2024/2025. Kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* dalam pembelajaran. Sebelum diberikan perlakuan, siswa di kelas tersebut menjalani *pretest* yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda untuk mengukur kemampuan awal mereka. Berdasarkan hasil penelitian maka uraian datanya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil *Pretest***

No	Nama siswa	Nilai
1	Abyl Anugrah	27
2	Alfarafa Azil	37
3	Ali Musa Daud	23
4	Arjun Muhamad Zeus	17
5	Bilqis Dwi Arsyia	30
6	Defina Aulia	47
7	Devano Rain	30
8	Dimas Caisar	47
9	Dirga Loka Dwi Putra	10
10	Komariyah Febriyani	33
11	Kelvin Arka Marcello	20
12	Latifah Adinda	37
13	M. Dimas Alfarezi	23
14	M. Fahmi Rahmat	30
15	M. Zahran Shabir	20
16	Muhammad Fadil A	37
17	Nafisah Intan fannela	53
18	Naila Azalia	77
19	Niken Aulia	13

20	Rafi Ramadhan	30
21	Rafi Zafran	43
22	Rahmad Abdur Rafiq	37
23	Rizky April Yanto	33
24	Sakila	20
25	Silsila Aulia Nisa	43
26	Tilawah	57
27	Zidan	37

Berdasarkan tabel 4.6 yang telah disajikan, skor terendah yang diperoleh adalah 10, sedangkan skor tertinggi mencapai 77. Selanjutnya, total skor *pretest* siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

No	Interval		Pretest	
	Nilai		fi	%
1	1	10	1	4%
2	11	20	5	18%
3	21	30	7	26%
4	31	40	7	26%
5	41	50	4	15%
6	51	60	2	7%
7	61	70	0	0%
8	71	80	1	4%
Jumlah			27	100%
Mean			33,74	
Median			33	
Modus			37	
Maksimum			77	
Minimum			10	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil menunjukkan bahwa nilai *pretest* siswa di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata sebesar 33,74. Nilai tengahnya adalah 33, dengan nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 37. Adapun nilai tertinggi yang dicapai adalah 77, sedangkan nilai terendah adalah

10.

Tabel 4.8 Hasil *Posttest*

No	Nama siswa	Nilai
1	Abyl Anugrah	80
2	Alfarafa Azil	87
3	Ali Musa Daud	73
4	Arjun Muhamad Zeus	80
5	Bilqis Dwi Arsyia	83
6	Defina Aulia	90
7	Devano Rain	87
8	Dimas Caisar	67
9	Dirga Loka Dwi Putra	63
10	Komariyah Febriyani	73
11	Kelvin Arka Marcello	70
12	Latifah Adinda	77
13	M. Dimas Alfarezi	80
14	M. Fahmi Rahmat	70
15	M. Zahran Shabir	77
16	Muhammad Fadil A	83
17	Nafisah Intan fannela	87
18	Naila Azalia	90
19	Niken Aulia	80
20	Rafi Ramadhan	87
21	Rafi Zafran	90
22	Rahmad Abdur Rafiq	73
23	Rizky April Yanto	77
24	Sakila	80
25	Silsila Aulia Nisa	83
26	Tilawah	90
27	Zidan	57

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa skor terendah adalah 90 dan skor tertinggi adalah 57. Selanjutnya, penjelasan mengenai total skor *posttest* siswa dapat disampaikan sebagai berikut:

**Tabel 4.9** Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

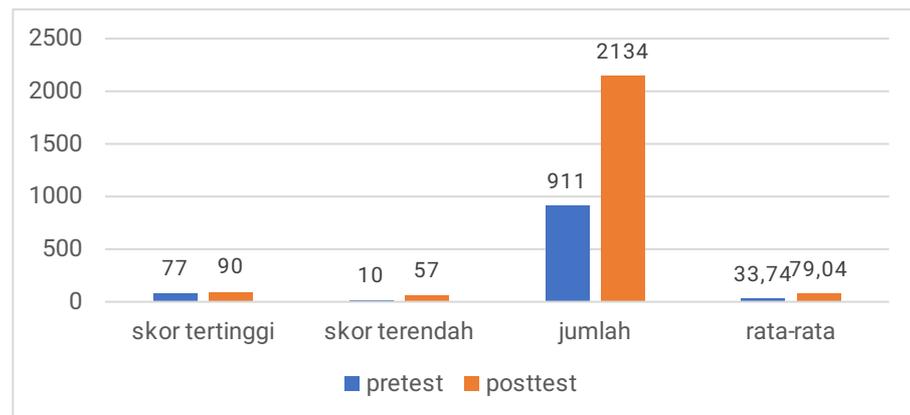
No	Interval		Posttest	
	Nilai		Fi	%
1	51	60	1	4%
2	61	70	4	14%
3	71	80	11	41%
4	81	90	11	41%
Jumlah			27	100%
Mean			79,04	
Median			80	
Modus			80	
Maksimum			90	
Minimum			57	

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* siswa rata-rata nilai sebesar 79,04, nilai tengah 80, nilai yang paling sering muncul 80, nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 57.

Berdasarkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS menggunakan model *Kooperatif Tipe Co-Op* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil nilai yang diperoleh siswa sebelum dan setelah diterapkan model tersebut. Nilai rata-rata *pretest* adalah 33,74, sementara nilai rata-rata *posttest* pada adalah 79,04.

#### Grafik 4.1

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen



Berdasarkan grafik 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan, dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 33,74 yang berubah menjadi 79,04 pada *posttest*.

## 2. Pengujian Prasyarat Analisis

Untuk melihat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe co-op ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji normalitas. Setelah uji tersebut dilakukan, barulah dilanjutkan dengan Uji Hipotesis sesuai dengan prosedur yang tepat..

### a. Uji Normalitas

**Tabel 4.10** Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest hasil belajar						
posttest hasil belajar	.152	27	.109	.947	27	.186
	.137	27	.200*	.936	27	.100

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji normalitas (Sig) diketahui



Pair 1	Pretest - Posttest	45.29630	13.30649	2.56084	50.56017	40.03242	17.688	26	.000
--------	--------------------	----------	----------	---------	----------	----------	--------	----	------

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000. Karena nilai ini lebih kecil 0,05 ( $\frac{0,000}{2} < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai t pada tabel 4.12 menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 17,668 dengan  $N = 27$ , sedangkan  $t_{tabel}$  untuk  $N = 27$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 1,703. Karena  $t_{hitung} (17,668) \geq t_{tabel} (1,703)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong.

#### b. Uji *N-Gain*

Tabel 4.12 Hasil Uji *N-Gain*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	27	.32	.82	.6797	.12606
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji *N-Gain* diperoleh nilai rata-rata 0,6797 berada pada persentase (%) *N-Gain* 56-75 yang menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* cukup efektif ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong.

#### 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* ditinjau dari hasil belajar siswa kelas V di SDN 12 Rejang Lebong. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen, yang melibatkan siswa kelas V sebagai peserta penelitian. Sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 27.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar siswa, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Proses penelitian dimulai dengan memberikan *pre-test* sebelum pembelajaran dimulai, kemudian menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op*. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan *post-test* untuk menilai perubahan hasil belajar yang mereka alami.

Hasil analisis data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen adalah 33,74, yang kemudian meningkat menjadi 79,04 pada *posttest*. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perubahan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op*.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, nilai Sig untuk hasil belajar *pretest* pada kelas eksperimen adalah 0,186, > 0,05, sementara untuk hasil belajar *posttest* kelas eksperimen adalah 0,100, > 0,05. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Rekapan data hasil observasi guru dan siswa dianalisis berdasarkan lembar pengamatan yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op*. lembar pengamatan ini mencakup indikator-indikator keterampilan mengajar guru, seperti pengelolaan kelas, penggunaan model, dan penyampaian materi. Data dari lembar pengamatan memberikan gambaran menyeluruh tentang efektifitas proses pembelajaran, dari segi kinerja guru selama 1 penerapan dalam 4 pertemuan .

**Tabel 4.13** Hasil Nilai Total Lembar Observasi Guru

Pertemuan	Rata-rata Score	Kriteria	Deskripsi
1	95%	Sangat baik	Hasil observasi menunjukkan pemenuhan seluruh indikator secara konsisten dan maksimal.

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan nilai rata-rata score lembar observasi guru adalah 95% dengan kriteria sangat baik, mencerminkan bahwa seluruh indikator pembelajaran telah terpenuhi secara konsisten dan maksimal.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* diperoleh nilai rata-rata 0,6797 berada pada persentase (%) 56-75 yang menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* cukup efektif ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong.

### C. Pembahasan

Sebelum diberikan perlakuan, siswa menjalani *pretest* yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda. Setiap soal yang dijawab dengan benar diberikan nilai 3,33 poin, sementara soal yang dijawab salah tidak memperoleh nilai. Dengan ketentuan bahwa nilai yang diperoleh berada dalam rentang 0 hingga 100, *pretest* ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengajar. Berdasarkan hasil data *Pretest* diperoleh nilai tertinggi sebesar 77 dan nilai terendah sebesar 10, dengan rata-rata sebesar 33,74. Setelah itu, guru menyampaikan materi dan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op*. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *Posttest* berupa 30 soal pilihan ganda. Dari hasil tersebut, nilai tertinggi mencapai 90, nilai terendah sebesar 57, dan rata-rata mencapai 79,04. Perbandingan data antara hasil *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar IPAS dengan selisih sebesar 45,3.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Yasminuati dengan judul *“Mengoptimalkan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Co-Op Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V Semester 1 SDN 1 Kenderan Tahun Pelajaran 2018/2019”* yang dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>78</sup> Model pembelajaran yang digunakan adalah *Kooperatif Tipe Co-Op* yang dinilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ina Gesti dengan judul penelitian *“Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op”* yang dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuli Handayani, N Lazim, Eddy noviana. Dengan judul penelitian *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SDN 163 Pekan Baru”*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran

---

<sup>78</sup> Ni Ketut Yasminuati. *Mengoptimalkan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V Semester 1 SDN 1 Kenderan Tahun Pelajaran 2018/2019*. No.26. 2019.

<sup>79</sup> Ina Gesti. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op*. Edukatif:jurnal ilmu pendidikan. Vol 4. No 2. 2022. Hal 2001-2011.

*Kooperatif Tipe Co-Op* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>80</sup>

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar *posttest* siswa lebih tinggi dibandingkan hasil belajar *pretest*. Perbandingan hasil belajar dilakukan melalui analisis nilai *posttest* menggunakan uji *paired sample t-test*. Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan kognitif, motivasi, dan gaya belajar siswa, sementara faktor eksternal meliputi lingkungan belajar di rumah serta dukungan dari orang tua. Meskipun penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* dapat memberikan dampak positif ditinjau dari hasil belajar siswa, berbagai faktor lain juga turut berkontribusi terhadap pencapaian belajar siswa di SD Negeri 12 Rejang Lebong.

---

<sup>80</sup> Yuli Handayani, N Lazim, Eddy noviana. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SDN 163 Pekan Baru*. April 2018.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 12 Rejang Lebong pada kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* berdasarkan analisis data, rata-rata nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen adalah 33,74, sementara nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 79,04 di mana nilai *posttest* lebih tinggi dengan selisih 45.29 nilai tertinggi pada *pretest* 77 dan nilai tertinggi *posttest* 90 yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op*.
2. Hasil observasi guru dalam penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* ditinjau dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pada kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong selama 1 kali penerapan pada 4 pertemuan menunjukkan nilai rata-rata yaitu 95% dengan kriteria sangat baik yang mencerminkan keberhasilan guru dalam beradaptasi dengan model pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran secara efektif.
3. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000. Karena nilai ini lebih kecil 0,05

$(\frac{0,000}{2} < 0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan  $t_{hitung}$  sebesar 17,668 dengan  $N = 27$ , sedangkan  $t_{tabel}$  untuk  $N = 27$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,703. Karena  $t_{hitung} (17,668) \geq t_{tabel} (1,703)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji *N-Gain* diperoleh nilai rata-rata 0,6797 berada pada persentase *N-Gain* 56-75 yang menunjukkan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup efektif dengan variasi yang tercermin dari standar deviasi 0.12606. Sehingga dapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* cukup efektif ditinjau dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* pada materi lain di mata pelajaran IPAS atau mata pelajaran lainnya
2. Efektivitas model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* perlu diteliti untuk melihat keefektifannya pada variabel selain hasil belajar.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada materi atau konsep lain untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op* dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyanto. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIII C Smp negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol 6, No 2 (2016).
- Anuarrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung ; Alfabeta (2019).54.
- Ayu Surya Kencana Dewi, I., Rini Kristiantari, M., & Putra, M. Pengaruh Model Pembelajaran Co-Op Co-Op (Kerjasama) Berbasis Masalah Terbuka Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD.Vol. 2, Issue 1 (2014): <https://doi.org/10.23887/jjggsd.v2i1.3086>.
- Berbagi ilmu. Cara Mengukur dan Mengetahui Efektivitas Pembelajaran. <https://www.rijal09.com/2016/12/cara-mengukur-dan-mengetahui-efektivitas-pembelajaran.html>. Diakses pada 16 Mei 2022 pada 20:17 WIB.
- Cahyani Amildah Citra dan Brillian Rosy. Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol 8, No 2, (2020) : 264.
- Dimiyati Dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta. (1999).
- Dr. Amin, S. Pd., M. Si, Linda Yurike Susan Sumendap. 164 Model Pembelajaran Kontemporer. *Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi* (2022).
- Edy Syahputra. Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar. *Sukabumi:Haura Publishing* (2020).
- Eko Putro Widoyoko S. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. *Yogyakarta. Pustaka Belajar* (2012).
- Faif, C., & Januarta, P. Implementasi Model Pembelajaran Co-Op Co-Op Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP. Vol. 3, Issue 1 (2015): <http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v3i1.628>.
- Farid Agus Susilo. Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran. Vol 2.No.1. Januari 2013
- Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara ( 2008).
- Huda, M. Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2017).

- Ina Gesti. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op. *Dukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 4 No. 2 (2022) Halm 2001 – 2011. <http://doi.10.31004/edukatif.v4i2.2041>.
- Irwan Fathursrachman, Siswanto, Dkk. Pengadaan Sarana Dan Prasarana Penunjang Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musirawas. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. Vol 13 No.1 (2021). <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1288>
- Isjoni. Cooperative Learning. *Bandung : Alfabeta* (2011).
- Kristi Wardani. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara. (2010).
- Lola Amalia, Dwi Aprilia A, Nur Hayati I, Bintang Hapsari, aulia Syachnez D. Model Pembelajaran Kooperatif. *Cahaya Ghani Recovery. Semarang Jawa Tengah* 50227 (2023).
- Mahuda, I. Pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op dengan pendekatan Open ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa SMA. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*. Vol 10 No. 2 (2017). <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2028>
- Mania.Sitti. Obsevasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* (2008).
- M. Basri. Dasar-Dasar Dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran. *Bandar Lampung. Universitas Lampung* (2012).
- Mega Rahmawati, Edi Suryadi. Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Siswa (*Teacher's As A Facilitator And The Effectiveness Of Student Learning*). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4 No. 1, (2019): 50.
- Meylovvia, D., Julianto, A., & Al-Quraniyah Manna, S. Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal pendidikan Islam Al-Affan*, Vol 4 No. 1, (2023): <http://ejournal.stitalquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>.
- M. Ngalim Purwanto. Psikologi Pendidikan. *Bandung: Remaja Rosda Karya* (2002).
- Munazia Alimus, DKK. Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penggunaan Media Education Game Maju Mundur Cantik (Cari dan Tebak Instruksi) pada Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar. *Jurnal SIGMA (Suara Intelektual Gaya Matematika)* Vol. 11, Edisi 1. (2019): 67.

- Neni Hasnunidah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: *Media Akademi. Edisi Pertama* (2017).
- Ni Ketut Yasminuati. *Mengoptimalkan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Co-Op Co-Op Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V Semester 1 SDN 1 Kenderan Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jawa Barat (2019)
- Prof. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Penerbit: Alfabet, Bandung (2014).
- Rusilowati, A. *Analisis Buku Ipa Berdasarkan Muatan Literasi Sains*. Semarang: Makalah Seminar Nasional (2014).
- Ruslaini, Nursafiah, Kurniawati, Eli Nurliza. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Co-Op Co-Op Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia*. *Jurnal Tunas Bangsa*. Universitas Iskandar Muda (UNIDA), Banda Aceh, Indonesia. Vol 11 No. 1 (2024). <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa>
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning Teori, Riset, Dan Praktik*. Bandung. Nusa Media. Hlm 11-14 (2018).
- Sugiyanto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka (2008).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta (2013).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Hlm 174.
- Sukardi. *"Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya"*. Jakarta: Bumi Aksara (2014).
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar (2010).
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar (2011).
- Syaiful, *Sagala Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta (2010), 12.
- Tampubolon, Saur. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga 11 Munazia Alimus, Irwan Akib, Agustan S, *Loc Cit.*,
- Yuli Handayani; Lazim N; Eddy Noviana. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V-D SD Negeri 163 Pekanbaru*. *Jurnal Online*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (2018).

Zulyadaini. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op-Co-Op Dengan Konvensional. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Batanghari Jambi. Vol 16 No. 1 (2016). <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v16i1.96>

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
n**

Lampiran 1  
 Nilai Ulangan Tengah Semester IPAS Kelas V

No	Daftar Nilai Siswa Kelas Va	
	Nama Siswa	Nilai UTS
1	Abyl Anugrah	72
2	Alfarafa Azil	72
3	Ali Musa Daud	68
4	Arjun Muhamad Zeus	70
5	Bilqis Dwi Arsyah	75
6	Defina Aulia	72
7	Devano Rain	70
8	Dimas Caesar	70
9	Dirga Loka Dwi Putra	60
10	Komariyah Febriyani	70
11	Kelvin Arka Marcello	68
12	Latifah Adinda	68
13	M. Dimas Alfarezi	68
14	M. Fahmi Rahmat	70
15	M. Zahran Shabir	70
16	Muhammad Fadil A	73
17	Nafisah Intan fannela	72
18	Naila Azalia	78
19	Niken Aulia	68
20	Rafi Ramadhan	70
21	Rafi Zafran	68
22	Rahmad Abdur Rafiq	68
23	Rizky April Yanto	68
24	Sakila	68
25	Silsila Aulia Nisa	68
26	Tilawah	70
27	Zidan	65
Nilai Rata-rata		69,59

Lampiran 2  
**Modul Ajar Kelas Eksperimen**

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
Penyusun	: Riya Febriyanti
Instansi	: SDN 12 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/Kelas	: C/5
Topik	: Bagaimana Kita Hidup Dan Bertumbuh
Alokasi Waktu	: 8 x 35 Menit
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
Sebelum mempelajari materi ini, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dasar yang cukup untuk memahami lebih lanjut materi tentang Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh.	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar</li> <li>• Kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
Sarana	Papan tulis, alat tulis, buku guru dan siswa, LKPD
Prasarana	Ruang kelas
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
Seluruh peserta didik yang berjumlah 27 orang.	
<b>F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN</b>	
Tatap muka, Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op, Diskusi, Presentasi.	
<b>G. CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>	
Pada fase C peserta didik diperkenalkan pada penerapan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari. Melalui diskusi kelompok, presentasi dan tugas mandiri siswa dapat mengolah informasi yang telah diberikan dan mengaplikasikan konsep pertumbuhan serta pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka.	
<b>KOMPETENSI INTI</b>	
<b>A. TUJUAN PEMBELAJARAN</b>	

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami proses pertumbuhan manusia dari bayi hingga dewasa.</li> <li>2. Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tubuh manusia.</li> <li>3. Menjelaskan pentingnya pola hidup sehat dalam mendukung proses pertumbuhan.</li> </ol>		
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pemahaman peserta didik bahwa manusia melewati berbagai tahap pertumbuhan, mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga tua. Mereka menyadari bahwa setiap tahap memiliki ciri khas, baik itu perubahan fisik maupun perkembangan keterampilan.</li> <li>2. Meningkatkan pengetahuan siswa bahwa pertumbuhan manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti genetika, nutrisi, olahraga, kebersihan dan lingkungan.</li> <li>3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi hubungan pola hidup sehat dengan proses pertumbuhan yang optimal.</li> <li>4. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka.</li> </ol>		
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa tubuh kita terus berubah seiring usia?</li> <li>2. Apa saja perubahan yang terjadi pada tubuh kita di setiap tahap pertumbuhan?</li> <li>3. Apa yang akan terjadi jika tidak menjaga tubuh dengan baik selama masa pertumbuhan?</li> <li>4. Mengapa pola makan yang sehat itu penting?</li> <li>5. Bagaimana olahraga dapat membantu kita tumbuh lebih tinggi dan kuat?</li> <li>6. Apakah lingkungan yang kurang bersih dan sehat dapat mempengaruhi pertumbuhan tubuhmu?</li> <li>7. Apa yang kamu lakukan untuk menjaga kesehatan tubuhmu setiap harinya?</li> <li>8. Mengapa tidur yang cukup penting untuk pertumbuhan kita?</li> <li>9. Apa yang akan terjadi jika kita kurang tidur/istirahat?</li> </ol>		
<b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>		
<b>Tahap</b>	<b>Aktivitas Belajar</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>2. Guru membuka pembelajaran</li> </ol>	50 Menit

	<p>dengan mengucapkan salam kepada para siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.</li><li>4. Guru mengajak siswa melakukan ice breaking.</li><li>5. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak.</li><li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</li><li>7. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengisi lembar soal yang telah dibagikan oleh guru (<i>pretest</i>).</li><li>8. Apabila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya, guru meminta agar peserta didik mengumpulkannya ke meja guru.</li></ol>	
--	---	--

Kegiatan Inti	<p>1. Sebelum memulai pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengapa tubuh kita terus berubah seiring usia?</li> <li>b. Apa saja perubahan yang terjadi pada tubuh kita disetiap tahap pertumbuhan?</li> <li>c. Apa yang akan terjadi jika tidak menjaga tubuh dengan baik selama masa pertumbuhan?</li> <li>d. Mengapa pola makan yang sehat itu penting?</li> <li>e. Bagaimana olahraga dapat membantu kita tumbuh lebih tinggi dan kuat?</li> <li>f. Apakah lingkungan yang kurang bersih dan sehat dapat mempengaruhi pertumbuhan tubuhmu?</li> </ol>	220 Menit
---------------	--	-----------

	<p>g. Apa yang kamu lakukan untuk menjaga esehatan tubuhmu setiap harinya?</p> <p>h. Mengapa tidur yang cukup penting untuk pertumbuhan kita?</p> <p>i. Apa yang akan terjadi jika kita kurang tidur/istirahat?</p> <p>2. Guru memberikan penguatan atas jawaban-jawaban yang telah diberikan peserta didik satu persatu.</p> <p>3. Apabila semua peserta didik telah mulai memahami apa materi pada hari ini.</p> <p>4. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan singkat tentang materi pelajaran hari ini pada Bab 5 yaitu Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh.</p> <p>5. Setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan timbal balik kepada peserta didik.</p> <p>6. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. Selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk duduk dengan anggota kelompoknya masing-masing.</p> <p>7. Guru menentukan topik dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih materi kelompoknya.</p> <p>8. Guru memberikan petunjuk dan arahan pengerjaan tugas selama diskusi kelompok siswa</p>	
--	---	--

	<p>berlangsung.</p> <p>9. Guru memberikan waktu khusus untuk siswa mempresentasikan topik kecil didalam tim.</p> <p>10. Guru mendorong siswa untuk memadukan semua topik kecil dalam presentasi tim.</p> <p>11. Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya disepan kelas.</p> <p>12. Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.</p> <p>13. Setelah satu kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, siswa lain dapat memberikan tanggapan yang relevan, yang kemudian akan dijawab oleh kelompok yang bersangkutan.</p> <p>14. Guru memberikan umpan balik dan mengoreksi jika ada hal yang kurang tepat selama presentasi.</p> <p>15. Jika presentasi setiap kelompok telah selesai, selanjutnya guru memberikan tugas yang sama seperti di awal yakni mengisi soal yang telah dibagikan oleh guru (<i>posttest</i>).</p> <p>16. Guru membimbing peserta didik dalam mengisi soal tersebut.</p> <p>17. Apabila peserta didik telah selesai</p>	
--	--	--

mengerjakan tugas tersebut.

18. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengumpulkannya ke meja guru.

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan refleksi hasil belajar.</li> <li>2. Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.</li> <li>3. Guru bersama siswa menutup pembelajaran pada hari ini dengan membacakan doa</li> </ol>	10 Menit
---------	---	----------

#### E. REFLEKSI

##### Refleksi Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?	
2	Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?	
3	Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?	
4	Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?	
5	Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?	
6	Pada langkah keberapa peserta didik paling belajar banyak?	
7	Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?	
8	Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu? (Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan).	

##### Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?	
2	Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?	
3	Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?	
4	Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?	
5	Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?	
6	Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?	
7	Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?	
8	Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?	

#### F. ASESMEN/PENILAIAN

Asesmen formatif	<p>Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Asesmen individu</li> <li>- Asesmen kelompok</li> </ul> <p>Jenis :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bentuk : non tes</li> <li>b. Teknik : rubrik penilaian sikap.</li> </ol> </li> <li>2. Pengetahuan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bentuk : tes tertulis</li> <li>b. Teknik : skor</li> </ol> </li> <li>3. Keterampilan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bentuk : non tes (unjuk kerja)</li> <li>b. Teknik : rubrik penilaian unjuk kerja</li> </ol> </li> </ol>
------------------	---

#### G. KEGIATAN PENGAYAAN/REMIDIAL

ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi.

**Remedial :**

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

**H. DAFTAR PUSTAKA**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku LKS Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Sekolah Dasar.

- Buku Panduan Guru dan siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial kelas V SD: Kemendikbudristek 2021.

Mengetahui  
Wali kelas Va

**Ririn Yaselayana, S. Pd**  
NIP. 199301052024212038

Curup, Desember 2024  
Peneliti

**Riya Febriyanti**  
NIM. 21591183

Kepala sekolah

SDN 12 Rejang Lebong



**Sri Hartati, S. Pd**  
NIP. 196603171986122002

Lampiran 3

Lembar Kerja Peserta Didik

## **LKPD**

Lembar Kerja Peserta Didik  
**ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL**  
**"BAGAIMANA KITA HIDUP DAN BERTUMBUH"**

Jelaskan apa yang dimaksud pertumbuhan dan perkembangan pada manusia dalam kolom dibawah ini!

--

**Kelompok : 1**

**Nama Kelompok :**

# LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik  
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL  
"BAGAIMANA KITA HIDUP DAN BERTUMBUH"

Sebutkan dan jelaskan tahap pertumbuhan dan perkembangan pada manusia dalam kolom dibawah ini!

--

Kelompok : 2

Nama Kelompok :

# LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik  
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL  
"BAGAIMANA KITA HIDUP DAN BERTUMBUH"

**Sebutkan dan jelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada manusia dalam kolom dibawah ini!**

--

**Kelompok : 3**

**Nama Kelompok :**

# LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik  
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL  
"BAGAIMANA KITA HIDUP DAN BERTUMBUH"

Jelaskan perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan pada manusia dalam kolom dibawah ini!

--

Kelompok : 4

Nama Kelompok :

# LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik  
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL  
"BAGAIMANA KITA HIDUP DAN BERTUMBUH"

**Sebutkan dan jelaskan proses perkembangbiakan pada pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam kolom dibawah ini!**

--

**Kelompok : 5**

**Nama Kelompok :**

Lampiran 4

Surat Pernyataan Validasi

**PERNYATAAN VALIDASI**  
**INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Meri Andaria, M. Pd. Si

NIP : 19870505 201001 2 025

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Riya Febriyanti

Nim : 21591183

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-OP Co-Op terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong .

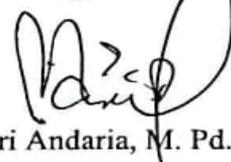
Setelah dilakukan kajian atas instrument tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, 9 Desember 2024.



Dr. Meri Andaria, M. Pd. Si

NIP. 19870505 201001 2 025

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN IPAS  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE CO-OP**

Nama Validator : Ririn Yaselayana, S. Pd  
 NIP/NIDN : 199301052024212038  
 Jabatan : Wali Kelas Va  
 Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong .

**Petunjuk:**

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda ( √ ) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
  - 5 : Sangat Baik
  - 4 : Baik
  - 3 : Cukup
  - 2 : Kurang
  - 1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>A. Kegiatan Awal</b>						
1.	Situasi kelas nyaman dan kondusif	√				
2.	Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka	√				
3.	Guru memeriksa kehadiran peserta didik	√				
4.	Guru mengaitkan materi/tema pembelajaran dengan materi/tema sebelumnya	√				
5.	Guru memberikan motivasi peserta didik agar semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√			
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
<b>B. Kegiatan Inti</b>						
<b><i>Orientasi siswa pada masalah</i></b>						
7.	Guru meminta peserta didik menceritakan pengalaman tentang perubahan yang mereka alami dari kecil hingga sekarang	√				
8.	Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan	√				

9.	Guru meminta peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang dilakukan		√			
<b>Mengorganisasi siswa untuk belajar</b>						
10.	Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok		√			
11.	Guru menjelaskan tugas kemudian membagikan LKPD	√				
12.	Guru mengarahkan peserta didik mengerjakan LKPD	√				
<b>Membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok</b>						
13.	Guru membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan percobaan	√				
<b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b>						
14.	Guru meminta setiap kelompok mempresentasikannya dan melakukan tanya jawab	√				
15.	Guru dan peserta didik memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah presentasi	√				
<b>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b>						
16.	Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik.		√			
17.	Guru memberikan soal latihan	√				
<b>C. Penutup</b>						
18.	Guru memberikan kesempatan peserta didik bertanya		√			
19.	Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari	√				
20.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada berikutnya.	√				
21.	Guru dan peserta didik mengucapkan hamdalah dan dilanjutkan dengan berdoa	√				

Rejang Lebong,.....

Validator  


**Ririn Yaselayana, S. Pd**

NIP. 199301052024212038

<b>Jumlah = 100 : 105 = 0,95 x 100 = 95</b>
---

Lampiran 5

**KISI-KISI SOAL (INSTRUMEN PENELITIAN)  
BAB 5 “BAGAIMANA KITA HIDUP DAN BERTUMBUH”**

Sekolah : SDN 12 Rejang Lebong  
 Mata Pelajaran : IPAS  
 Kelas/Semester : V/1  
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda  
 Kurikulum : Merdeka Belajar

No	Indikator Pencapaian	Level Kognitif	Soal	Bentuk Soal
1	Siswa dapat memahami konsep dasar pertumbuhan makhluk hidup, terutama terkait perubahan ukuran dan masa tubuh secara permanen.	C4	1	PG
2	Siswa dapat mengidentifikasi hormon yang berperan dalam mengatur pertumbuhan tubuh manusia.	C1	2	PG
3	Siswa dapat mengetahui vitamin yang mendukung kesehatan dan pertumbuhan tulang.	C1	3	PG
4	Siswa dapat memahami proses metabolisme tubuh dalam kaitannya dengan pembakaran energi.	C2	4	PG
5	Siswa dapat mengidentifikasi sumber utama energi yang digunakan oleh tubuh manusia.	C1	5	PG
6	Siswa dapat menjelaskan hubungan antara olahraga teratur dan peningkatan metabolisme serta kekuatan otot.	C2	6	PG
7	Siswa dapat menjelaskan dampak kekurangan gizi terhadap pertumbuhan tubuh.	C2	7	PG
8	Siswa dapat menjelaskan pentingnya hormon pertumbuhan dalam masa remaja.	C2	8	PG
9	Siswa dapat memahami konsep perkembangan pada makhluk hidup, termasuk perubahan dalam fungsi organ dan kemampuan tubuh.	C2	9	PG
	Siswa dapat memahami pentingnya tidur cukup bagi proses perbaikan dan	C2	10	PG

	pembaharuan tubuh.			
11	Siswa dapat menjelaskan langkah yang tepat untuk mengatasi kekurangan vitamin D.	C3	11	PG
12	Siswa dapat mengetahui dampak kekurangan asupan makanan terhadap pertumbuhan tubuh anak.	C2	12	PG
13	Siswa dapat menjelaskan mekanisme tubuh dalam mengatur suhu tubuh saat berolahraga.	C3	13	PG
14	Siswa dapat memahami pengaruh stres terhadap proses pertumbuhan tubuh.	C2	14	PG
15	Siswa dapat menjelaskan pentingnya nutrisi seperti asam lemak omega-3 untuk perkembangan otak anak.	C3	15	PG
16	Siswa dapat menjelaskan pentingnya pola makan seimbang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan tubuh.	C2	16	PG
17	Siswa dapat memahami pengaruh kurang tidur terhadap proses pemulihan dan pertumbuhan tubuh.	C2	17	PG
18	Siswa dapat menjelaskan bagaimana tubuh mengatasi kekurangan oksigen saat berolahraga.	C3	18	PG
19	Siswa dapat menjelaskan konsekuensi dari gangguan pada sistem pencernaan terhadap tubuh.	C2	19	PG
20	Siswa dapat menjelaskan dampak polusi terhadap kesehatan dan pertumbuhan tubuh.	C4	20	PG
21	Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah yang mendukung pertumbuhan tubuh yang sehat pada masa remaja.	C3	21	PG
22	Siswa dapat menggambarkan cara mencapai keseimbangan antara pertumbuhan fisik dan mental.	C3	22	PG
23	Siswa dapat menjelaskan cara mendukung pertumbuhan anak yang aktif melalui makanan bergizi, tidur cukup, dan olahraga.	C3	23	PG
24	Siswa dapat memahami cara tubuh menangani stres berlebihan untuk mendukung pertumbuhan yang sehat.	C3	24	PG
25	Siswa dapat menjelaskan cara menjaga keseimbangan antara perkembangan fisik dan mental.	C3	25	PG

26	Siswa dapat menjelaskan mengapa pola makan seimbang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan tubuh pada remaja	C5	26	PG
27	Siswa mampu menilai pentingnya keseimbangan antara tiga komponen utama dalam mendukung pertumbuhan optimal.	C5	27	PG
28	Siswa dapat menilai dampak pola makan tertentu terhadap Kesehatan tubuh, terutama dalam hal pertumbuhan dan perkembangan remaja.	C6	28	PG
29	Siswa dapat menjelaskan pentingnya tidur yang cukup untuk Kesehatan fisik dan mental remaja, serta mengidentifikasi cara untuk meningkatkan kualitas tidur.	C1	29	PG
30	Siswa dapat menganalisis hubungan antara kekurangan gizi dan gangguan pertumbuhan, serta menentukan pilihan diet yang mendukung pemulihan dan pertumbuhan yang optimal.	C5	30	PG

#### Struktur Pembuatan Soal

<b>Nama Materi</b>	<b>Pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup</b>	<b>Hormon dan sistem tubuh</b>	<b>Nutrisi dan Gizi</b>	<b>Metabolisme</b>	<b>Faktor Lingkungan dan Kesehatan mental</b>
<b>No Butir Soal</b>	Butir soal 1, 6, 7, 9,10, 12, 17 dan 24	Butir soal 2, 8, 16, 18 dan 19	Butir soal 3, 5, 11, 15, 20, 28 dan 30	Butir soal 4 dan 13	Butir soal 14, 21, 22, 23, 25, 26, 27 dan 29

Lampiran 6

Materi Pembelajaran

## **BAB 5 IPAS**

### **“BAGAIMANA KITA HIDUP DAN BERTUMBUH”**

#### **A. Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan**

Pertumbuhan adalah proses peningkatan ukuran atau massa tubuh yang dapat diukur, seperti bertambahnya tinggi badan, berat badan, dan ukuran tubuh lainnya. Proses ini biasanya terlihat dalam periode-periode tertentu, seperti masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa muda.

Perkembangan adalah proses perubahan dalam hal fungsi tubuh dan kemampuan, seperti kemampuan motorik, intelektual, dan sosial. Perkembangan biasanya lebih sulit diukur dibandingkan pertumbuhan. Perkembangan bersifat kualitatif, yang artinya mencakup perubahan dalam kemampuan, keterampilan, dan cara berpikir seseorang, bukan hanya ukuran tubuh. Perkembangan mencakup kemampuan motorik, bahasa, kognisi, serta aspek psikologis dan sosial yang semakin kompleks seiring bertambahnya usia.

Secara umum, pertumbuhan lebih terkait dengan aspek fisik tubuh, sedangkan perkembangan mencakup perubahan dalam hal fungsi tubuh, kemampuan berpikir, serta hubungan sosial. Keduanya saling berhubungan, karena perkembangan fisik (pertumbuhan) seringkali mendukung perkembangan lainnya, seperti perkembangan kognitif dan sosial.

#### **B. Tahapan Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia**

Proses pertumbuhan dan perkembangan manusia terbagi dalam beberapa

tahap:

### **Masa Janin**

Dimulai dari pembuahan sel telur oleh sperma (fertilisasi) hingga bayi lahir. Dalam tahap ini, terjadi pembelahan sel, perkembangan organ tubuh, dan pembentukan struktur tubuh seperti kepala, tangan, kaki, dan organ lainnya.

### **Masa Bayi (0-2 tahun)**

Pada masa ini, bayi mengalami pertumbuhan fisik yang cepat. Bayi akan tumbuh tinggi, berat badan bertambah, dan sistem tubuh seperti pencernaan mulai

berfungsi lebih baik. Bayi mulai belajar keterampilan dasar seperti menggenggam, tengkurap, merangkak, dan berjalan.

### **Masa Anak-anak (3-12 tahun)**

Pada masa ini, pertumbuhan fisik masih terjadi tetapi lebih lambat dibandingkan dengan masa bayi. Perkembangan motorik, sosial, dan kognitif mulai berkembang pesat. Anak-anak belajar berbicara, menulis, menghitung, dan berbagai keterampilan lain.

### **Masa Remaja (13-18 tahun)**

Masa ini adalah masa pubertas, di mana tubuh mulai berubah secara dramatis. Pada perempuan, terjadi perkembangan payudara dan menstruasi, sementara pada laki-laki terjadi perubahan suara dan pertumbuhan rambut wajah. Secara emosional dan intelektual, remaja mulai mencari jati diri, mengembangkan keterampilan berpikir, dan mempersiapkan diri untuk kehidupan dewasa.

### **Masa Dewasa Awal (19-40 tahun)**

Pada masa dewasa, pertumbuhan fisik cenderung melambat atau berhenti. Tubuh mencapai kematangan fisik. Perkembangan kognitif dan kemampuan emosional tetap berkembang. Pada tahap ini, seseorang mulai membentuk karier, berkeluarga, dan menjalani kehidupan sosial.

### **Masa Dewasa tengah (40-60 tahun)**

Terjadi penurunan fisik secara perlahan, seperti penurunan kekuatan tubuh dan perubahan metabolisme. Pada tahap ini, individu sering kali mengalami evaluasi hidup dan mencari makna dalam hidup, serta menghadapi tantangan usia seperti menopause atau andropause.

### **Masa Lansia (60 tahun ke atas)**

Penurunan kemampuan fisik, seperti penurunan mobilitas, penglihatan, pendengaran, dan kekuatan tubuh. Meskipun begitu, perkembangan mental dan emosional masih terus berlangsung. Lansia biasanya lebih fokus pada refleksi hidup dan peran mereka dalam masyarakat.

## **C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan**

Pertumbuhan dan perkembangan manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, antara lain:

## **Faktor Internal:**

### **1. Genetik**

Faktor genetik sangat menentukan pola pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Gen yang diwariskan dari orang tua memengaruhi tinggi badan, warna kulit, bentuk tubuh, serta potensi intelektual dan kesehatan seseorang.

### **2. Hormon:**

Hormon berperan penting dalam mengatur pertumbuhan tubuh, seperti hormon pertumbuhan (growth hormone), insulin, dan hormon seksual (estrogen, testosteron). Perubahan hormon terutama terjadi selama masa pubertas yang memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan seksual.

### **3. Kesehatan dan Nutrisi**

Kesehatan yang baik dan asupan gizi yang cukup sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Kekurangan nutrisi seperti protein, vitamin, dan mineral dapat menghambat perkembangan fisik dan mental.

### **4. Kondisi Kesehatan Mental**

Kesehatan mental juga berperan dalam perkembangan. Stres atau gangguan mental tertentu dapat memengaruhi kemampuan belajar, interaksi sosial, dan perkembangan emosional seseorang.

## **Faktor Eksternal:**

### **1. Lingkungan Fisik**

Lingkungan tempat tinggal, seperti kualitas udara, sanitasi, dan tingkat kebersihan, memengaruhi kesehatan fisik dan pertumbuhan. Lingkungan yang bersih dan sehat mendukung perkembangan yang lebih baik.

### **2. Peran Keluarga**

Keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan sosial dan emosional seorang anak. Dukungan emosional, pola asuh yang baik, serta interaksi yang positif sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan sosial anak.

### **3. Pendidikan**

Akses terhadap pendidikan yang baik dan berkualitas akan memengaruhi perkembangan kognitif dan intelektual seseorang. Pendidikan yang memadai merangsang kemampuan berpikir dan keterampilan sosial.

#### **4. Faktor Sosial dan Budaya**

Norma sosial dan budaya di masyarakat dapat memengaruhi cara individu berkembang dalam hal interaksi sosial, nilai-nilai, serta cara berpikir. Misalnya, perbedaan budaya dapat mempengaruhi cara anak-anak berinteraksi dengan orang dewasa atau teman sebaya.

#### **5. Ekonomi**

Kondisi ekonomi keluarga atau masyarakat dapat mempengaruhi akses terhadap makanan bergizi, pendidikan, layanan kesehatan, dan lingkungan yang mendukung. Keterbatasan ekonomi dapat menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan intelektual seseorang.

### **D. Proses Perkembangbiakan Manusia**

#### **Reproduksi Seksual**

Manusia berkembang biak secara seksual, yang berarti terdapat dua individu (laki-laki dan perempuan) yang menghasilkan keturunan. Proses ini dimulai dengan pembuahan (fertilisasi) sel telur oleh sperma.

#### **Proses Kehamilan**

Setelah pembuahan, zigot (sel hasil pembuahan) mulai berkembang menjadi embrio dan kemudian janin dalam rahim ibu selama 9 bulan.

#### **Proses Kelahiran**

Setelah janin cukup berkembang, ibu melahirkan anaknya melalui proses persalinan.

### **E. Perbedaan Pertumbuhan dan Perkembangan**

#### **Pertumbuhan**

Pertumbuhan merujuk pada perubahan fisik yang dapat diukur, yaitu peningkatan ukuran dan massa tubuh. Pertumbuhan bersifat kuantitatif, yang berarti perubahan ini dapat diukur secara objektif (misalnya, tinggi badan, berat badan, atau ukuran tubuh). Proses pertumbuhan berlangsung terutama pada tahap awal kehidupan, seperti masa kanak-kanak dan remaja.

Pertumbuhan mencakup penambahan sel, jaringan, dan organ. Pertumbuhan cenderung terkait dengan aspek fisik seperti perkembangan tulang, otot, dan organ tubuh.

**Contoh:** Seorang anak yang bertambah tinggi, berat badan yang meningkat, atau pertumbuhan rambut.

## 2. Perkembangan

Perkembangan mencakup perubahan yang lebih luas, meliputi peningkatan kemampuan fungsional dan keterampilan individu dalam berbagai aspek seperti fisik, mental, emosional, sosial, dan intelektual. Perkembangan bersifat kualitatif, yaitu lebih mengarah pada perubahan dalam kemampuan, keterampilan, dan cara berpikir seseorang. Proses perkembangan berlangsung sepanjang hidup dan mencakup kemajuan dalam hal kognitif, bahasa, kemampuan motorik, serta aspek psikologis dan sosial. Perkembangan mengacu pada peningkatan kualitas hidup individu, misalnya perkembangan kemampuan berpikir, interaksi sosial, serta pengendalian emosi.

**Contoh:** Kemampuan anak untuk berbicara, belajar membaca, kemampuan sosial seperti berbagi, atau berkembangnya rasa empati.

### F. Perkembangan pada Makhluk Hidup Lain

Selain manusia, pertumbuhan dan perkembangan juga terjadi pada makhluk hidup lainnya, seperti tumbuhan dan hewan. Berikut adalah beberapa contoh perbedaan dalam proses hidup dan bertumbuh pada makhluk hidup selain manusia:

#### **Tumbuhan**

Tumbuhan tumbuh dari biji yang kemudian menjadi kecambah, batang, daun, bunga, dan akhirnya menghasilkan buah yang berisi biji untuk perkembangbiakan.

#### **Hewan**

Hewan berkembang biak dengan cara seksual atau aseksual. Pada hewan, ada yang berkembang dari telur (ovipar), ada pula yang berkembang di dalam tubuh induknya (vivipar), seperti manusia.

Lampiran 7  
Data Uji Validitas

Hasil Uji Coba Validasi Instrumen  
Correlations

	Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15	Soal_16	Soal_17	Soal_18	Soal_19	Soal_20	Soal_21	Soal_22	Soal_23	Soal_24	Soal_25	Soal_26	Soal_27	Soal_28	Soal_29	Soal_30	Skor_T otal		
soal_1	Pearson Correlation	1	.600**	.452**	.452**	.289	.745**	.244	.618**	.618**	.244	.452**	.358*	.452**	.417*	.600**	.452**	.618**	.452**	.358*	.358*	.244	.452**	.244	.747**	.763**	.157	.452**	.417*	.455**	.397*	.679**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.009	.009	.109	.000	.178	.000	.000	.178	.009	.044	.009	.017	.000	.009	.000	.009	.044	.044	.178	.009	.178	.000	.000	.391	.009	.017	.009	.025	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
soal_2	Pearson Correlation	.600**	1	.360*	.360*	.600**	.447*	.467**	.293	.293	-.067	.360*	.293	-.083	.696**	.467**	.360*	.293	.360*	.293	.293	-.067	.360*	.467**	.360*	.600**	.360*	.360*	-.046	.537**	.488**	.531**	
	Sig. (2-tailed)	.000		.043	.043	.000	.010	.007	.104	.104	.717	.043	.104	.651	.000	.007	.043	.104	.043	.104	.104	.717	.043	.007	.043	.000	.043	.043	.801	.002	.005	.002	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_3	Pearson Correlation	.452**	.360*	1	.632**	.452**	.557**	-.083	.203	.203	.360*	.632**	.527**	.632**	-.058	.360*	1.000**	.527**	.264	.527**	.851**	.803**	.632**	.360*	.264	.747**	.632**	.264	.558**	.670**	.608**	.720**	
	Sig. (2-tailed)	.009	.043		.000	.009	.001	.651	.266	.266	.043	.000	.002	.000	.753	.043	0.000	.002	.144	.002	.000	.000	.000	.043	.144	.000	.000	.144	.001	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_4	Pearson Correlation	.452**	.360*	.632**	1	.452**	.557**	.360*	.527**	.527**	.360*	1.000**	.851**	.632**	.558**	.803**	.632**	.851**	.632**	.851**	.527**	.803**	.264	.803**	.632**	.747**	.264	.632**	.558**	.670**	.608**	.870**	
	Sig. (2-tailed)	.009	.043	.000		.009	.001	.043	.002	.002	.043	0.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.144	.000	.000	.000	.144	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_5	Pearson Correlation	.289	.600**	.452**	.452**	1	.348	.244	.098	.098	-.111	.452**	.358*	.157	.417*	.244	.452**	.358*	.452**	.358*	.358*	.244	.157	.600**	.157	.526**	.452**	.157	-.077	.896**	.813**	.545**	
	Sig. (2-tailed)	.109	.000	.009	.009		.051	.178	.595	.595	.545	.009	.044	.391	.017	.178	.009	.044	.009	.044	.044	.178	.391	.000	.391	.002	.009	.391	.674	.000	.000	.001	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_6	Pearson Correlation	.745**	.447*	.557**	.557**	.348	1	.447*	.655**	.655**	.447*	.557**	.655**	.557**	.311	.447*	.557**	.655**	.557**	.655**	.655**	.655**	.447*	.557**	.447*	.557**	.745**	.557**	.557**	.311	.462**	.393*	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.001	.001	.051		.010	.000	.000	.010	.001	.000	.001	.083	.010	.001	.000	.001	.000	.000	.010	.001	.010	.001	.000	.001	.001	.083	.008	.026	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
soal_7	Pearson Correlation	.244	.467**	-.083	.360*	.244	.447*	1	.683**	.683**	.467**	.360*	.683**	-.083	.696**	.467**	-.083	.293	.360*	.683**	.293	-.067	.360*	.467**	.360*	.244	.360*	.803**	-.046	.207	.176	.511**	
	Sig. (2-tailed)	.178	.007	.651	.043	.178	.010		.000	.000	.007	.043	.000	.651	.000	.007	.651	.104	.043	.000	.104	.717	.043	.007	.043	.178	.043	.000	.801	.256	.336	.003	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32







Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.001	.000	.003	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.001	.000	.000	
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.964	.964	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	25.91	39.636	.646	.	.963
soal_2	25.81	41.125	.504	.	.964
soal_3	25.84	40.072	.697	.	.963
soal_4	25.84	39.491	.859	.	.962
soal_5	25.91	40.281	.503	.	.964
soal_6	26.00	38.387	.769	.	.962
soal_7	25.81	41.190	.483	.	.964
soal_8	25.88	39.597	.725	.	.962
soal_9	25.88	39.597	.725	.	.962
soal_10	25.81	41.060	.525	.	.964
soal_11	25.84	39.491	.859	.	.962
soal_12	25.88	39.016	.868	.	.961
soal_13	25.84	40.265	.644	.	.963
soal_14	25.78	41.660	.474	.	.964
soal_15	25.81	40.415	.735	.	.963
soal_16	25.84	40.072	.697	.	.963
soal_17	25.88	39.145	.836	.	.962
soal_18	25.84	40.394	.609	.	.963
soal_19	25.88	39.016	.868	.	.961
soal_20	25.88	39.597	.725	.	.962
soal_21	25.81	40.609	.672	.	.963
soal_22	25.84	40.523	.574	.	.963
soal_23	25.81	40.738	.629	.	.963
soal_24	25.84	40.072	.697	.	.963
soal_25	25.91	38.604	.880	.	.961
soal_26	25.84	40.846	.486	.	.964
soal_27	25.84	39.943	.733	.	.962
soal_28	25.78	41.531	.532	.	.964
soal_29	25.94	39.028	.724	.	.963
soal_30	25.97	39.193	.648	.	.963

Lampiran 9  
Data Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal

Uji Tingkat Kesukaran Soal

Statistics

	soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	soal_11	soal_12	soal_13	soal_14	soal_15	soal_16	soal_17	soal_18	soal_19	soal_20	soal_21	soal_22	soal_23	soal_24	soal_25	soal_26	soal_27	soal_28	soal_29	soal_30
N Valid	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.84	.94	.91	.91	.84	.75	.94	.88	.88	.94	.91	.88	.91	.97	.94	.91	.88	.91	.88	.88	.94	.91	.94	.91	.84	.91	.91	.97	.81	.78

Lampiran I0  
Uji Daya Pembeda

Uji Daya Pembeda

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	25.91	39.636	.646	.963
soal_2	25.81	41.125	.504	.964
soal_3	25.84	40.072	.697	.963
soal_4	25.84	39.491	.859	.962
soal_5	25.91	40.281	.503	.964
soal_6	26.00	38.387	.769	.962
soal_7	25.81	41.190	.483	.964
soal_8	25.88	39.597	.725	.962
soal_9	25.88	39.597	.725	.962
soal_10	25.81	41.060	.525	.964
soal_11	25.84	39.491	.859	.962
soal_12	25.88	39.016	.868	.961
soal_13	25.84	40.265	.644	.963
soal_14	25.78	41.660	.474	.964
soal_15	25.81	40.415	.735	.963
soal_16	25.84	40.072	.697	.963
soal_17	25.88	39.145	.836	.962
soal_18	25.84	40.394	.609	.963
soal_19	25.88	39.016	.868	.961
soal_20	25.88	39.597	.725	.962
soal_21	25.81	40.609	.672	.963
soal_22	25.84	40.523	.574	.963
soal_23	25.81	40.738	.629	.963
soal_24	25.84	40.072	.697	.963
soal_25	25.91	38.604	.880	.961
soal_26	25.84	40.846	.486	.964
soal_27	25.84	39.943	.733	.962
soal_28	25.78	41.531	.532	.964
soal_29	25.94	39.028	.724	.963
soal_30	25.97	39.193	.648	.963

Lampiran 11 Soal Pretest Dan Posttest

**SOAL PRETEST DAN POSTTEST**

***Berilah tanda silang (X) pada huruf A,B,C dan D yang merupakan jawaban yang benar!***

1. Apakah yang dimaksud dengan pertumbuhan pada makhluk hidup?
  - A. Perubahan bentuk tubuh yang bersifat sementara
  - B. Perkembangan organ tubuh menjadi lebih besar
  - C. Proses perubahan ukuran dan massa tubuh secara permanen
  - D. Perubahan perilaku untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan
2. Sebutkan hormon yang berfungsi untuk mengatur pertumbuhan tubuh pada manusia?
  - A. Sistem pencernaan
  - B. Hormon pertumbuhan
  - C. Sistem pernapasan
  - D. Sistem saraf
3. Vitamin apakah yang diperlukan untuk pertumbuhan tulang?
  - A. Vitamin C
  - B. Vitamin D
  - C. Vitamin B
  - D. Vitamin A
4. Apakah yang dimaksud dengan metabolisme tubuh?
  - A. Proses penyimpanan energi dalam tubuh
  - B. Proses pencernaan makanan
  - C. Proses pengaturan suhu tubuh
  - D. Proses pembakaran energi untuk aktivitas tubuh
5. Sumber energi utama yang digunakan oleh tubuh manusia adalah?
  - A. Protein
  - B. Karbohidrat
  - C. Lemak

- D. Vitamin
6. Mengapa olahraga teratur penting bagi pertumbuhan tubuh?
    - A. Untuk meningkatkan metabolisme dan kekuatan otot
    - B. Agar tubuh dapat membakar lemak lebih banyak
    - C. Agar tubuh bisa tidur lebih lama
    - D. Untuk memperlambat proses pencernaan
  7. Apa yang terjadi pada tubuh manusia saat kekurangan gizi?
    - A. Proses pertumbuhan akan terhambat
    - B. Tubuh akan lebih kuat
    - C. Sistem imun akan berfungsi lebih baik
    - D. Organ tubuh akan bekerja lebih efisien
  8. Mengapa hormon pertumbuhan sangat penting dalam masa remaja?
    - A. Hormon pertumbuhan tidak berpengaruh pada pertumbuhan tubuh
    - B. Hormon pertumbuhan membantu mempercepat proses pemulihan tubuh
    - C. Hormon pertumbuhan mempengaruhi pertumbuhan fisik dan pembentukan massa otot
    - D. Hormon pertumbuhan hanya berfungsi untuk perkembangan otak
  9. Apakah yang dimaksud dengan perkembangan pada makhluk hidup?
    - A. Perubahan fisik yang terlihat pada tubuh
    - B. Perubahan dalam bentuk dan ukuran tubuh yang terlihat
    - C. Proses perubahan pada fungsi organ dan kemampuan tubuh
    - D. Penurunan aktivitas tubuh seiring dengan bertambahnya usia
  10. Apakah yang akan terjadi pada tubuh manusia saat mengalami tidur yang cukup?
    - A. Proses pertumbuhan tubuh akan melambat
    - B. Sel-sel tubuh diperbaiki dan diperbaharui
    - C. Energi akan digunakan untuk aktivitas fisik
    - D. Sistem pencernaan menjadi lebih cepat
  11. Jika seseorang mengalami kekurangan vitamin D, apa yang sebaiknya dilakukan untuk memperbaikinya?

- A. Mengurangi asupan air
  - B. Mengonsumsi makanan yang kaya vitamin D seperti ikan
  - C. Tidur lebih lama
  - D. Berolahraga lebih keras
12. Berikut ini pernyataan yang paling efektif untuk mendukung pertumbuhan yang optimal adalah?
- A. Mengonsumsi makanan tinggi lemak dan tidur larut malam
  - B. Mengonsumsi makanan manis setiap hari untuk meningkatkan energi
  - C. Menghindari aktivitas fisik untuk menjaga energi tubuh
  - D. Mengonsumsi makanan bergizi seimbang, tidur cukup dan rutin berolahraga
13. Bagaimana cara tubuh manusia mengatur suhu tubuh agar tetap stabil saat berolahraga?
- A. Dengan mempercepat proses pencernaan
  - B. Dengan meningkatkan detak jantung
  - C. Dengan berkeringat dan meningkatkan laju pernapasan
  - D. Dengan mengurangi aktivitas fisik
14. Jika seseorang mengalami stres, bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhannya?
- A. Stres mempercepat pertumbuhan tubuh
  - B. Stres dapat mengganggu tidur dan menghambat proses pertumbuhan
  - C. Stres tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan tubuh
  - D. Stres menyebabkan tubuh menghasilkan lebih banyak energi
15. Apa yang perlu dilakukan untuk mendukung perkembangan otak pada anak?
- A. Memberikan makanan yang mengandung vitamin C
  - B. Menjaga anak agar tetap tenang dan tidak banyak bergerak
  - C. Memberikan makanan yang kaya asam lemak omega-3 seperti ikan
  - D. Menghindari paparan sinar matahari

16. Mengapa pola makan yang seimbang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan?
- A. Karena tubuh hanya membutuhkan satu jenis zat gizi
  - B. Karena semua zat gizi diperlukan tubuh dalam jumlah yang tepat untuk tumbuh dan berfungsi dengan baik
  - C. Karena tubuh tidak membutuhkan banyak makanan
  - D. Karena hanya vitamin dan mineral yang penting untuk pertumbuhan
17. Apakah yang akan terjadi jika seseorang tidak cukup tidur saat masa pertumbuhan?
- A. Proses pemulihan dan perbaikan sel tubuh akan terganggu
  - B. Sistem imun akan lebih kuat
  - C. Tubuh akan lebih cepat tumbuh
  - D. Pertumbuhan otot akan meningkat
18. Bagaimana cara tubuh manusia mengatasi kekurangan oksigen saat berolahraga?
- A. Dengan mempercepat laju pernapasan dan detak jantung
  - B. Dengan memperlambat proses metabolisme tubuh
  - C. Dengan mengurangi aktivitas fisik
  - D. Dengan meningkatkan jumlah udara yang diserap oleh kulit
19. Jika sistem pencernaan tidak berfungsi dengan baik, apa yang dapat terjadi pada tubuh manusia?
- A. Makanan akan lebih cepat dicerna dan diserap
  - B. Tubuh akan mengatur energi lebih efisien
  - C. Tubuh akan menghasilkan lebih banyak energi
  - D. Tubuh akan kesulitan mendapatkan energi dan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan
20. Bagaimana pengaruh paparan lingkungan yang penuh polusi terhadap pertumbuhan tubuh?
- A. Polusi meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mendukung pertumbuhan
  - B. Polusi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan tubuh

- C. Polusi dapat mempercepat proses metabolisme tubuh
  - D. Polusi dapat merusak organ tubuh dan menghambat proses pertumbuhan
21. Apakah yang dapat dilakukan untuk mendukung pertumbuhan yang sehat pada masa remaja?
- A. Makan makanan yang tidak sehat, tidur sangat sedikit, dan berolahraga berlebihan
  - B. Menjaga pola makan seimbang, tidur cukup, dan berolahraga secara teratur
  - C. Menghindari makanan bergizi dan hanya mengonsumsi suplemen
  - D. Menghindari semua aktivitas fisik untuk menjaga tubuh tetap tenang
22. Bagaimana seseorang dapat mencapai keseimbangan dalam pertumbuhan fisik dan mental?
- A. Dengan fokus hanya pada kesehatan fisik dan mengabaikan kesehatan mental
  - B. Dengan menciptakan rutinitas yang mencakup olahraga, tidur cukup, dan latihan mental
  - C. Dengan hanya mengikuti diet ketat
  - D. Dengan berfokus pada latihan otak saja dan menghindari fisik
23. Apa yang perlu diperhatikan untuk mendukung pertumbuhan pada anak-anak yang aktif?
- A. Mengurangi jumlah tidur dan lebih banyak waktu untuk bermain video game
  - B. Memberikan makanan bergizi, tidur cukup, dan cukup waktu untuk beristirahat serta berolahraga
  - C. Memberikan makanan cepat saji untuk mendukung energi
  - D. Membatasi aktivitas fisik agar tidak terlalu lelah
24. Bagaimana cara tubuh menangani stres yang berlebihan dalam konteks pertumbuhan?
- A. Dengan mengurangi tidur untuk memberi lebih banyak waktu untuk

beraktivitas

- B. Dengan merangsang hormon stres untuk mempercepat pertumbuhan
  - C. Dengan mengatur sistem saraf agar tetap seimbang dan menghindari dampak negatif stres
  - D. Dengan mengurangi asupan makanan dan energi
25. Apa yang perlu dilakukan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental yang seimbang?
- A. Fokus hanya pada olahraga dan mengabaikan aspek lainnya
  - B. Menghindari interaksi sosial untuk menjaga konsentrasi
  - C. Menggabungkan pola makan sehat, tidur yang cukup, dan aktivitas fisik yang teratur
  - D. Hanya berfokus pada pencapaian akademik dan tidak peduli dengan kesehatan tubuh
26. Apa yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan tubuh pada remaja: diet yang ketat atau pola makan seimbang?
- A. Pola makan seimbang karena menyediakan semua nutrisi yang dibutuhkan tubuh untuk tumbuh dengan optimal
  - B. Diet ketat karena dapat mengontrol berat badan
  - C. Menghindari makanan bergizi dan hanya fokus pada olahraga
  - D. Diet ketat karena meningkatkan metabolisme tubuh
27. Sebuah sekolah ingin merancang program kesehatan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental siswanya pada masa remaja. Program tersebut harus mencakup pola makan sehat, aktivitas fisik, dan tidur yang cukup. Mana dari pernyataan berikut ini yang paling efektif untuk mendukung pertumbuhan optimal?
- A. Program yang hanya menekankan pada aktivitas fisik yang intens tanpa memperhatikan pola makan atau tidur
  - B. Program yang menggabungkan pola makan seimbang, olahraga teratur, dan tidur yang cukup untuk mendukung keseimbangan tubuh dan pikiran

- C. Program yang fokus pada diet katak dan pengurangan waktu tidur untuk meningkatkan fokus belajar
  - D. Program yang mengutamakan tidur panjang tanpa memperdulikan aktivitas fisik atau pola makan
28. Menurut anda apa dampak terhadap remaja yang melakukan diet ekstrim atau diet berlebihan?
- A. Peningkatan energi dan pertumbuhan otot yang lebih cepat
  - B. Kekurangan nutrisi yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan
  - C. Peningkatan Kesehatan mental dan fisik secara keseluruhan
  - D. Penurunan berat badan yang sehat tanpa efek samping
29. Seorang ahli gizi diminta untuk merancang sebuah kampanye edukasi tentang pentingnya tidur yang cukup untuk pertumbuhan fisik dan mental. Kampanye ini akan ditujukan kepada remaja yang sering begadang dan tidak cukup tidur. Pernyataan paling efektif untuk mengubah kebiasaan buruk remaja tersebut adalah?
- A. Menyediakan informasi tentang dampak buruk begadang pada kesehatan tubuh dan otak, disertai dengan tips untuk meningkatkan kualitas tidur
  - B. Mengadakan kontes tidur dengan hadiah untuk remaja yang paling banyak tidur.
  - C. Memberikan informasi yang hanya fokus pada manfaat tidur bagi kesehatan listrik tanpa menyentuh dampaknya pada kesehatan mental
  - D. Menyediakan informasi tentang cara meningkatkan konsentrasi saat begadang agar remaja tidak merasa lelah.
30. Seorang anak mengalami gangguan pertumbuhan karena kekurangan gizi dan sering kali merasa lelah. Dokter memberikan beberapa saran diet yang berbeda. Mana dari pilihan berikut yang paling efektif untuk memperbaiki kondisi anak tersebut?
- A. Mengikuti diet yang hanya terdiri dari makanan cepat saji dan

minuman manis untuk meningkatkan asupan kalori

- B. Mengonsumsi makanan yang kaya akan protein, vitamin, dan mineral untuk mendukung pertumbuhan dan energi tubuh
- C. Hanya mengurangi jumlah makanan berlemak tanpa menambah makanan bergizi lainnya
- D. Menghindari konsumsi makanan padat dan hanya menggunakan suplemen vitamin

#### KUNCI JAWABAN

- |       |       |       |
|-------|-------|-------|
| 1. C  | 11. B | 21. B |
| 2. B  | 12. D | 22. B |
| 3. B  | 13. C | 23. B |
| 4. D  | 14. B | 24. B |
| 5. B  | 15. C | 25. C |
| 6. A  | 16. B | 26. A |
| 7. A  | 17. A | 27. B |
| 8. C  | 18. A | 28. B |
| 9. C  | 19. D | 29. A |
| 10. B | 20. B | 30. B |



Lampiran 12 Hasil Belajar *Pretest*

NAMA : NAFISAH Intan Faridha  
KELAS : V/A  
NAMA SEKOLAH : SD Negeri 12 Gejans LEBON

Berilah tanda silang (X) pada huruf A,B,C dan D yang merupakan jawaban yang benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan pertumbuhan pada makhluk hidup?  
A. Perubahan bentuk tubuh yang bersifat sementara  
B. Perkembangan organ tubuh menjadi lebih besar  
C. Proses perubahan ukuran dan massa tubuh secara permanen  
D. Perubahan perilaku untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan
2. Sebutkan hormon yang berfungsi untuk mengatur pertumbuhan tubuh pada manusia?  
A. Sistem pencernaan  
B. Hormon pertumbuhan  
C. Sistem pernapasan  
D. Sistem saraf
3. Vitamin apakah yang diperlukan untuk pertumbuhan tulang?  
A. Vitamin C  
B. Vitamin D  
C. Vitamin B  
D. Vitamin A
4. Apakah yang dimaksud dengan metabolisme tubuh?  
A. Proses penyimpanan energi dalam tubuh  
B. Proses pencernaan makanan  
C. Proses pengaturan suhu tubuh  
D. Proses pembakaran energi untuk aktivitas tubuh
5. Sumber energi utama yang digunakan oleh tubuh manusia adalah?  
A. Protein  
B. Karbohidrat  
C. Lemak  
D. Vitamin
6. Mengapa olahraga teratur penting bagi pertumbuhan tubuh?  
A. Untuk meningkatkan metabolisme dan kekuatan otot  
B. Agar tubuh dapat membakar lemak lebih banyak  
C. Agar tubuh bisa tidur lebih lama  
D. Untuk memperlambat proses pencernaan
7. Apa yang terjadi pada tubuh manusia saat kekurangan gizi?  
A. Proses pertumbuhan akan terhambat  
B. Tubuh akan lebih kuat  
C. Sistem imun akan berfungsi lebih baik  
D. Organ tubuh akan bekerja lebih efisien
8. Mengapa hormon pertumbuhan sangat penting dalam masa remaja?  
A. Hormon pertumbuhan tidak berpengaruh pada pertumbuhan tubuh  
B. Hormon pertumbuhan membantu mempercepat proses pemulihan tubuh  
C. Hormon pertumbuhan mempengaruhi pertumbuhan fisik dan pembentukan massa otot  
D. Hormon pertumbuhan hanya berfungsi untuk perkembangan otak

53

9. Apakah yang dimaksud dengan perkembangan pada makhluk hidup?
- A. Perubahan fisik yang terlihat pada tubuh
  - B. Perubahan dalam bentuk dan ukuran tubuh yang terlihat
  - C. Proses perubahan pada fungsi organ dan kemampuan tubuh
  - D. Penurunan aktivitas tubuh seiring dengan bertambahnya usia
10. Apakah yang akan terjadi pada tubuh manusia saat mengalami tidur yang cukup?
- A. Proses pertumbuhan tubuh akan melambat
  - B. Sel-sel tubuh diperbaiki dan diperbaharui
  - C. Energi akan digunakan untuk aktivitas fisik
  - D. Sistem pencernaan menjadi lebih cepat
11. Jika seseorang mengalami kekurangan vitamin D, apa yang sebaiknya dilakukan untuk memperbaikinya?
- A. Mengurangi asupan air
  - B. Mengonsumsi makanan yang kaya vitamin D seperti ikan
  - C. Tidur lebih lama
  - D. Berolahraga lebih keras
12. Berikut ini pernyataan yang paling efektif untuk mendukung pertumbuhan yang optimal adalah?
- A. Mengonsumsi makanan tinggi lemak dan tidur larut malam
  - B. Mengonsumsi makanan manis setiap hari untuk meningkatkan energi
  - C. Menghindari aktivitas fisik untuk menjaga energi tubuh
  - D. Mengonsumsi makanan bergizi seimbang, tidur cukup dan rutin berolahraga
13. Bagaimana cara tubuh manusia mengatur suhu tubuh agar tetap stabil saat berolahraga?
- A. Dengan mempercepat proses pencernaan
  - B. Dengan meningkatkan detak jantung
  - C. Dengan berkeringat dan meningkatkan laju pemapasan
  - D. Dengan mengurangi aktivitas fisik
14. Jika seseorang mengalami stres, bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhannya?
- A. Stres mempercepat pertumbuhan tubuh
  - B. Stres dapat mengganggu tidur dan menghambat proses pertumbuhan
  - C. Stres tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan tubuh
  - D. Stres menyebabkan tubuh menghasilkan lebih banyak energi
15. Apa yang perlu dilakukan untuk mendukung perkembangan otak pada anak?
- A. Memberikan makanan yang mengandung vitamin C
  - B. Menjaga anak agar tetap tenang dan tidak banyak bergerak
  - C. Memberikan makanan yang kaya asam lemak omega-3 seperti ikan
  - D. Menghindari paparan sinar matahari
16. Mengapa pola makan yang seimbang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan?
- A. Karena tubuh hanya membutuhkan satu jenis zat gizi
  - B. Karena semua zat gizi diperlukan tubuh dalam jumlah yang tepat untuk tumbuh dan berfungsi dengan baik
  - C. Karena tubuh tidak membutuhkan banyak makanan
  - D. Karena hanya vitamin dan mineral yang penting untuk pertumbuhan

17. Apakah yang akan terjadi jika seseorang tidak cukup tidur saat masa pertumbuhan?
- A. Proses pemulihan dan perbaikan sel tubuh akan terganggu
  - B. Sistem imun akan lebih kuat
  - C. Tubuh akan lebih cepat tumbuh
  - D. Pertumbuhan otot akan meningkat
18. Bagaimana cara tubuh manusia mengatasi kekurangan oksigen saat berolahraga?
- A. Dengan mempercepat laju pernapasan dan detak jantung
  - B. Dengan memperlambat proses metabolisme tubuh
  - C. Dengan mengurangi aktivitas fisik
  - D. Dengan meningkatkan jumlah udara yang diserap oleh kulit
19. Jika sistem pencernaan tidak berfungsi dengan baik, apa yang dapat terjadi pada tubuh manusia?
- A. Makanan akan lebih cepat dicerna dan diserap
  - B. Tubuh akan mengatur energi lebih efisien
  - C. Tubuh akan menghasilkan lebih banyak energi
  - D. Tubuh akan kesulitan mendapatkan energi dan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan
20. Bagaimana pengaruh paparan lingkungan yang penuh polusi terhadap pertumbuhan tubuh?
- A. Polusi meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mendukung pertumbuhan
  - B. Polusi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan tubuh
  - C. Polusi dapat mempercepat proses metabolisme tubuh
  - D. Polusi dapat merusak organ tubuh dan menghambat proses pertumbuhan
21. Apakah yang dapat dilakukan untuk mendukung pertumbuhan yang sehat pada masa remaja?
- A. Makan makanan yang tidak sehat, tidur sangat sedikit, dan berolahraga berlebihan
  - B. Menjaga pola makan seimbang, tidur cukup, dan berolahraga secara teratur
  - C. Menghindari makanan bergizi dan hanya mengonsumsi suplemen
  - D. Menghindari semua aktivitas fisik untuk menjaga tubuh tetap tenang
22. Bagaimana seseorang dapat mencapai keseimbangan dalam pertumbuhan fisik dan mental?
- A. Dengan fokus hanya pada kesehatan fisik dan mengabaikan kesehatan mental
  - B. Dengan menciptakan rutinitas yang mencakup olahraga, tidur cukup, dan latihan mental
  - C. Dengan hanya mengikuti diet ketat
  - D. Dengan berfokus pada latihan otak saja dan menghindari fisik
23. Apa yang perlu diperhatikan untuk mendukung pertumbuhan pada anak-anak yang aktif?
- A. Mengurangi jumlah tidur dan lebih banyak waktu untuk bermain video game
  - B. Memberikan makanan bergizi, tidur cukup, dan cukup waktu untuk beristirahat serta berolahraga
  - C. Memberikan makanan cepat saji untuk mendukung energi
  - D. Membatasi aktivitas fisik agar tidak terlalu lelah
24. Bagaimana cara tubuh menangani stres yang berlebihan dalam konteks pertumbuhan?
- A. Dengan mengurangi tidur untuk memberi lebih banyak waktu untuk beraktivitas
  - B. Dengan merangsang hormon stres untuk mempercepat pertumbuhan

- 17
- C. Dengan mengatur sistem saraf agar tetap seimbang dan menghindari dampak negatif stres
- D. Dengan mengurangi asupan makanan dan energi
25. Apa yang perlu dilakukan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental yang seimbang?
- A. Fokus hanya pada olahraga dan mengabaikan aspek lainnya
- B. Menghindari interaksi sosial untuk menjaga konsentrasi
- C. Menggabungkan pola makan sehat, tidur yang cukup, dan aktivitas fisik yang teratur
- D. Hanya berfokus pada pencapaian akademik dan tidak peduli dengan kesehatan tubuh
26. Apa yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan tubuh pada remaja: diet yang ketat atau pola makan seimbang?
- A. Pola makan seimbang karena menyediakan semua nutrisi yang dibutuhkan tubuh untuk tumbuh dengan optimal
- B. Diet ketat karena dapat mengontrol berat badan
- C. Menghindari makanan bergizi dan hanya fokus pada olahraga
- D. Diet ketat karena meningkatkan metabolisme tubuh
27. Sebuah sekolah ingin merancang program kesehatan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental siswanya pada masa remaja. Program tersebut harus mencakup pola makan sehat, aktivitas fisik, dan tidur yang cukup. Mana dari pernyataan berikut ini yang paling efektif untuk mendukung pertumbuhan optimal?
- A. Program yang hanya menekankan pada aktivitas fisik yang intens tanpa memperhatikan pola makan atau tidur
- B. Program yang menggabungkan pola makan seimbang, olahraga teratur, dan tidur yang cukup untuk mendukung keseimbangan tubuh dan pikiran
- C. Program yang fokus pada diet ketat dan pengurangan waktu tidur untuk meningkatkan fokus belajar
- D. Program yang mengutamakan tidur panjang tanpa memperdulikan aktivitas fisik atau pola makan
28. Menurut anda apa dampak terhadap remaja yang melakukan diet ekstrim atau diet berlebihan?
- A. Peningkatan energi dan pertumbuhan otot yang lebih cepat
- B. Kekurangan nutrisi yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan
- C. Peningkatan Kesehatan mental dan fisik secara keseluruhan
- D. Penurunan berat badan yang sehat tanpa efek samping
29. Seorang ahli gizi diminta untuk merancang sebuah kampanye edukasi tentang pentingnya tidur yang cukup untuk pertumbuhan fisik dan mental. Kampanye ini akan ditujukan kepada remaja yang sering begadang dan tidak cukup tidur. Pernyataan paling efektif untuk mengubah kebiasaan buruk remaja tersebut adalah?
- A. Menyediakan informasi tentang dampak buruk begadang pada kesehatan tubuh dan otak, disertai dengan tips untuk meningkatkan kualitas tidur
- B. Mengadakan kontes tidur dengan hadiah untuk remaja yang paling banyak tidur.
- C. Memberikan informasi yang hanya fokus pada manfaat tidur bagi kesehatan listrik tanpa menyentuh dampaknya pada kesehatan mental

- D. Menyediakan informasi tentang cara meningkatkan konsentrasi saat begadang agar remaja tidak merasa lelah.
30. Seorang anak mengalami gangguan pertumbuhan karena kekurangan gizi dan sering kali merasa lelah. Dokter memberikan beberapa saran diet yang berbeda. Mana dari pilihan berikut yang paling efektif untuk memperbaiki kondisi anak tersebut?
- A. Mengikuti diet yang hanya terdiri dari makanan cepat saji dan minuman manis untuk meningkatkan asupan kalori
  - B. Mengonsumsi makanan yang kaya akan protein, vitamin, dan mineral untuk mendukung pertumbuhan dan energi tubuh
  - C. Hanya mengurangi jumlah makanan berlemak tanpa menambah makanan bergizi lainnya
  - D. Menghindari konsumsi makanan padat dan hanya menggunakan suplemen vitamin

B:111

Lampiran 13 Hasil Belajar *Posttest*

NAMA : NaFisat Inan Ramadhani  
KELAS : VIIA  
NAMA SEKOLAH : SD Negeri 12, Pekanbaru Lebong

Berilah tanda silang (X) pada huruf A,B,C dan D yang merupakan jawaban yang benar!

1. ✓ Apakah yang dimaksud dengan pertumbuhan pada makhluk hidup?
  - A. Perubahan bentuk tubuh yang bersifat sementara
  - B. Perkembangan organ tubuh menjadi lebih besar
  - C. Proses perubahan ukuran dan massa tubuh secara permanen
  - D. Perubahan perilaku untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan
2. ✓ Sebutkan hormon yang berfungsi untuk mengatur pertumbuhan tubuh pada manusia?
  - A. Sistem pencernaan
  - B. Hormon pertumbuhan
  - C. Sistem pernapasan
  - D. Sistem saraf
3. ✓ Vitamin apakah yang diperlukan untuk pertumbuhan tulang?
  - A. Vitamin C
  - B. Vitamin D
  - C. Vitamin B
  - D. Vitamin A
4. ✓ Apakah yang dimaksud dengan metabolisme tubuh?
  - A. Proses penyimpanan energi dalam tubuh
  - B. Proses pencernaan makanan
  - C. Proses pengaturan suhu tubuh
  - D. Proses pembakaran energi untuk aktivitas tubuh
5. ✓ Sumber energi utama yang digunakan oleh tubuh manusia adalah?
  - A. Protein
  - B. Karbohidrat
  - C. Lemak
  - D. Vitamin
6. ✓ Mengapa olahraga teratur penting bagi pertumbuhan tubuh?
  - A. Untuk meningkatkan metabolisme dan kekuatan otot
  - B. Agar tubuh dapat membakar lemak lebih banyak
  - C. Agar tubuh bisa tidur lebih lama
  - D. Untuk memperlambat proses pencernaan
7. ✓ Apa yang terjadi pada tubuh manusia saat kekurangan gizi?
  - A. Proses pertumbuhan akan terhambat
  - B. Tubuh akan lebih kuat
  - C. Sistem imun akan berfungsi lebih baik
  - D. Organ tubuh akan bekerja lebih efisien
8. ✓ Mengapa hormon pertumbuhan sangat penting dalam masa remaja?
  - A. Hormon pertumbuhan tidak berpengaruh pada pertumbuhan tubuh
  - B. Hormon pertumbuhan membantu mempercepat proses pemulihan tubuh
  - C. Hormon pertumbuhan mempengaruhi pertumbuhan fisik dan pembentukan massa otot
  - D. Hormon pertumbuhan hanya berfungsi untuk perkembangan otak

87

9. Apakah yang dimaksud dengan perkembangan pada makhluk hidup?
- A. Perubahan fisik yang terlihat pada tubuh
  - B. Perubahan dalam bentuk dan ukuran tubuh yang terlihat
  - C. Proses perubahan pada fungsi organ dan kemampuan tubuh
  - D. Penurunan aktivitas tubuh seiring dengan bertambahnya usia
10. Apakah yang akan terjadi pada tubuh manusia saat mengalami tidur yang cukup?
- A. Proses pertumbuhan tubuh akan melambat
  - B. Sel-sel tubuh diperbaiki dan diperbaharui
  - C. Energi akan digunakan untuk aktivitas fisik
  - D. Sistem pencernaan menjadi lebih cepat
11. Jika seseorang mengalami kekurangan vitamin D, apa yang sebaiknya dilakukan untuk memperbaikinya?
- A. Mengurangi asupan air
  - B. Mengonsumsi makanan yang kaya vitamin D seperti ikan
  - C. Tidur lebih lama
  - D. Berolahraga lebih keras
12. Berikut ini pernyataan yang paling efektif untuk mendukung pertumbuhan yang optimal adalah?
- A. Mengonsumsi makanan tinggi lemak dan tidur larut malam
  - B. Mengonsumsi makanan manis setiap hari untuk meningkatkan energi
  - C. Menghindari aktivitas fisik untuk menjaga energi tubuh
  - D. Mengonsumsi makanan bergizi seimbang, tidur cukup dan rutin berolahraga
13. Bagaimana cara tubuh manusia mengatur suhu tubuh agar tetap stabil saat berolahraga?
- A. Dengan mempercepat proses pencernaan
  - B. Dengan meningkatkan detak jantung
  - C. Dengan berkeringat dan meningkatkan laju pernapasan
  - D. Dengan mengurangi aktivitas fisik
14. Jika seseorang mengalami stres, bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhannya?
- A. Stres mempercepat pertumbuhan tubuh
  - B. Stres dapat mengganggu tidur dan menghambat proses pertumbuhan
  - C. Stres tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan tubuh
  - D. Stres menyebabkan tubuh menghasilkan lebih banyak energi
15. Apa yang perlu dilakukan untuk mendukung perkembangan otak pada anak?
- A. Memberikan makanan yang mengandung vitamin C
  - B. Menjaga anak agar tetap tenang dan tidak banyak bergerak
  - C. Memberikan makanan yang kaya asam lemak omega-3 seperti ikan
  - D. Menghindari paparan sinar matahari
16. Mengapa pola makan yang seimbang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan?
- A. Karena tubuh hanya membutuhkan satu jenis zat gizi
  - B. Karena semua zat gizi diperlukan tubuh dalam jumlah yang tepat untuk tumbuh dan berfungsi dengan baik
  - C. Karena tubuh tidak membutuhkan banyak makanan
  - D. Karena hanya vitamin dan mineral yang penting untuk pertumbuhan

17. Apakah yang akan terjadi jika seseorang tidak cukup tidur saat masa pertumbuhan?
- A. Proses pemulihan dan perbaikan sel tubuh akan terganggu
  - B. Sistem imun akan lebih kuat
  - C. Tubuh akan lebih cepat tumbuh
  - D. Pertumbuhan otot akan meningkat
18. Bagaimana cara tubuh manusia mengatasi kekurangan oksigen saat berolahraga?
- A. Dengan mempercepat laju pernapasan dan detak jantung
  - B. Dengan memperlambat proses metabolisme tubuh
  - C. Dengan mengurangi aktivitas fisik
  - D. Dengan meningkatkan jumlah udara yang diserap oleh kulit
19. Jika sistem pencernaan tidak berfungsi dengan baik, apa yang dapat terjadi pada tubuh manusia?
- A. Makanan akan lebih cepat dicerna dan diserap
  - B. Tubuh akan mengatur energi lebih efisien
  - C. Tubuh akan menghasilkan lebih banyak energi
  - D. Tubuh akan kesulitan mendapatkan energi dan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan
20. Bagaimana pengaruh paparan lingkungan yang penuh polusi terhadap pertumbuhan tubuh?
- A. Polusi meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mendukung pertumbuhan
  - B. Polusi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan tubuh
  - C. Polusi dapat mempercepat proses metabolisme tubuh
  - D. Polusi dapat merusak organ tubuh dan menghambat proses pertumbuhan
21. Apakah yang dapat dilakukan untuk mendukung pertumbuhan yang sehat pada masa remaja?
- A. Makan makanan yang tidak sehat, tidur sangat sedikit, dan berolahraga berlebihan
  - B. Menjaga pola makan seimbang, tidur cukup, dan berolahraga secara teratur
  - C. Menghindari makanan bergizi dan hanya mengonsumsi suplemen
  - D. Menghindari semua aktivitas fisik untuk menjaga tubuh tetap tenang
22. Bagaimana seseorang dapat mencapai keseimbangan dalam pertumbuhan fisik dan mental?
- A. Dengan fokus hanya pada kesehatan fisik dan mengabaikan kesehatan mental
  - B. Dengan menciptakan rutinitas yang mencakup olahraga, tidur cukup, dan latihan mental
  - C. Dengan hanya mengikuti diet ketat
  - D. Dengan berfokus pada latihan otak saja dan menghindari fisik
23. Apa yang perlu diperhatikan untuk mendukung pertumbuhan pada anak-anak yang aktif?
- A. Mengurangi jumlah tidur dan lebih banyak waktu untuk bermain video game
  - B. Memberikan makanan bergizi, tidur cukup, dan cukup waktu untuk beristirahat serta berolahraga
  - C. Memberikan makanan cepat saji untuk mendukung energi
  - D. Membatasi aktivitas fisik agar tidak terlalu lelah
24. Bagaimana cara tubuh menangani stres yang berlebihan dalam konteks pertumbuhan?
- A. Dengan mengurangi tidur untuk memberi lebih banyak waktu untuk beraktivitas
  - B. Dengan merangsang hormon stres untuk mempercepat pertumbuhan

- C. Dengan mengatur sistem saraf agar tetap seimbang dan menghindari dampak negatif stres
- D. Dengan mengurangi asupan makanan dan energi
25. Apa yang perlu dilakukan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental yang seimbang?
- A. Fokus hanya pada olahraga dan mengabaikan aspek lainnya
- B. Menghindari interaksi sosial untuk menjaga konsentrasi
- C. Menggabungkan pola makan sehat, tidur yang cukup, dan aktivitas fisik yang teratur
- D. Hanya berfokus pada pencapaian akademik dan tidak peduli dengan kesehatan tubuh
26. Apa yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan tubuh pada remaja: diet yang ketat atau pola makan seimbang?
- A. Pola makan seimbang karena menyediakan semua nutrisi yang dibutuhkan tubuh untuk tumbuh dengan optimal
- B. Diet ketat karena dapat mengontrol berat badan
- C. Menghindari makanan bergizi dan hanya fokus pada olahraga
- D. Diet ketat karena meningkatkan metabolisme tubuh
27. Sebuah sekolah ingin merancang program kesehatan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental siswanya pada masa remaja. Program tersebut harus mencakup pola makan sehat, aktivitas fisik, dan tidur yang cukup. Mana dari pernyataan berikut ini yang paling efektif untuk mendukung pertumbuhan optimal?
- A. Program yang hanya menekankan pada aktivitas fisik yang intens tanpa memperhatikan pola makan atau tidur
- B. Program yang menggabungkan pola makan seimbang, olahraga teratur, dan tidur yang cukup untuk mendukung keseimbangan tubuh dan pikiran
- C. Program yang fokus pada diet ketat dan pengurangan waktu tidur untuk meningkatkan fokus belajar
- D. Program yang mengutamakan tidur panjang tanpa memperdulikan aktivitas fisik atau pola makan
28. Menurut anda apa dampak terhadap remaja yang melakukan diet ekstrim atau diet berlebihan?
- A. Peningkatan energi dan pertumbuhan otot yang lebih cepat
- B. Kekurangan nutrisi yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan
- C. Peningkatan Kesehatan mental dan fisik secara keseluruhan
- D. Penurunan berat badan yang sehat tanpa efek samping
29. Seorang ahli gizi diminta untuk merancang sebuah kampanye edukasi tentang pentingnya tidur yang cukup untuk pertumbuhan fisik dan mental. Kampanye ini akan ditujukan kepada remaja yang sering begadang dan tidak cukup tidur. Pernyataan paling efektif untuk mengubah kebiasaan buruk remaja tersebut adalah?
- A. Menyediakan informasi tentang dampak buruk begadang pada kesehatan tubuh dan otak, disertai dengan tips untuk meningkatkan kualitas tidur
- B. Mengadakan kontes tidur dengan hadiah untuk remaja yang paling banyak tidur.
- C. Memberikan informasi yang hanya fokus pada manfaat tidur bagi kesehatan listrik tanpa menyentuh dampaknya pada kesehatan mental

- D. Menyediakan informasi tentang cara meningkatkan konsentrasi saat begadang agar remaja tidak merasa lelah.
30. Seorang anak mengalami gangguan pertumbuhan karena kekurangan gizi dan sering kali merasa lelah. Dokter memberikan beberapa saran diet yang berbeda. Mana dari pilihan berikut yang paling efektif untuk memperbaiki kondisi anak tersebut?
- A. Mengikuti diet yang hanya terdiri dari makanan cepat saji dan minuman manis untuk meningkatkan asupan kalori
  - B. Mengonsumsi makanan yang kaya akan protein, vitamin, dan mineral untuk mendukung pertumbuhan dan energi tubuh
  - C. Hanya mengurangi jumlah makanan berlemak tanpa menambah makanan bergizi lainnya
  - D. Menghindari konsumsi makanan padat dan hanya menggunakan suplemen vitamin

B: 26

## Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas

### Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest hasil belajar	.152	27	.109	.947	27	.186
posttest hasil belajar	.137	27	.200*	.936	27	.100

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 15 Hasil Uji *Paired Sample T-test*

**Uji *Paired Sample T-test***

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	45.29630	13.30649	2.56084	50.56017	40.03242	17.688	26	.000

Lampiran 16

Hasil Uji *N-Gain*

**Uji *N-Gain***

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	27	.32	.82	.6797	.12606
Valid N (listwise)	27				

Lampiran 17  
Surat Permohonan Pembimbing

Lampiran : Satu halaman  
Perihal : **Permohonan Penerbitan SK Pembimbing**

Kepada  
Yth. Deka Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
Di-curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Salam hormat seiring doa semoga aktifitas bapak/ibu dalam membimbing dan curahan

Allah SWT. Amin saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riya Febriyanti  
NIM : 21591183  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op  
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V  
SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Bermohon kepada bapak kiranya berkenan untuk menerbitkan surat keputusan (SK) pembimbing. Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terimakasih.

Wasalamualaikum Wr.Wb

Curup, 21 Oktober 2024  
Mahasiswa



Riya Febriyanti  
NIM.21591183

Mengetahui

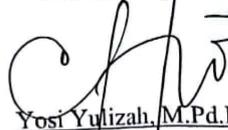
Pembimbing I



Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd

NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



Yosi Yulizah, M.Pd.I

NIP. 199107142019032026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 679 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang :** a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :** 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan :** 1. Permohonan Sdr. Riya Febriyanti tanggal 28 Oktober 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 11 Juli 2024

**M E M U T U S K A N :**

**Menetapkan**

- Pertama :** 1. **Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd** 197511082003121001  
2. **Yosi Yulizah, M.Pd.I** 199107142019032026

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : Riya Febriyanti

**N I M** : 21591183

**JUDUL SKRIPSI** : Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 28 Oktober 2024  
Dekan,



Sutarto

**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 19 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

### SURAT IZIN

Nomor : 503/902/IP/DPMPSTP/XII/2024

#### TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2055 /In.34/FT/PP.00.9/12/2024 tanggal 17 Desember 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Riya Febrianti/Karang Jaya , 01 Februari 2003  
NIM : 21591183  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /PGMI  
Judul Proposal Penelitian : "Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Dan V SD Negeri 12 Rejang Lebong"  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 12 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 18 Desember 2024 s/d 17 Maret 2025  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 18 Desember 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**ZULKARNAIN, SH**

Pembina/Tingkat I/IV b

NIP. 19751010 200704 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RI.
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Iain Curup
3. Kepala SD N 12 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 20 Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SDN NEGERI 12 REJANG LEBONG**



JLN TERATAI KEL SUKARAJA KEC CURUP TIMUR KAB REJANG LEBONG PROV BENGKULU  
Email: mail@kabrejangpemer@gmail.com Facebook: https://www.facebook.com/SDN12CURUTIM

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**NOMOR : 421.2/013/DS/SDN12/RL/1/2025**

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : **SRI HARTATI, S.Pd.**  
NIP : 196603171986122002  
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda IV/c  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SDN 12 REJANG LEBONG  
Alamat : Jalan Teratai Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Menerangkan nama dibawah ini

Nama : **Riya Febrianti**  
Nim : 21591183  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adalah benar bahwasannya Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SDN 12 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2024 / 2025 dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS dan V SD Negeri 12 Rejang Lebong" Pada tanggal 18 Desember 2024 s/d 17 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 11 Januari 2025  
Kepala Sekolah

**SRI HARTATI, S.Pd.**  
NIP. 196603171986122002

Lampiran 21 Kartu Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Riya Febriyanti
NIM	: 21591183
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Yosi Yulizah, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CO-op CO-op Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 15 - November 2024
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	15/11-2024	Revisi Bab 1	<i>[Signature]</i>
2.	18/11-2024	Revisi Bab 1	<i>[Signature]</i>
3.	25/11-2024	Revisi Bab 2	<i>[Signature]</i>
4.	27/11-2024	Revisi Bab 3	<i>[Signature]</i>
5.	28/11-2024	Revisi Bab 3	<i>[Signature]</i>
6.	10/12-2024	Buat Izin Penelitian	<i>[Signature]</i>
7.	09/01-2025	Bab 4 dan Bab 5	<i>[Signature]</i>
8.	08/01-2025	Revisi Bab 4 dan Bab 5	<i>[Signature]</i>
9.	09/01-2025	ACC Bab 4 dan Bab 5	<i>[Signature]</i>
10.	10/01-2025	ACC sidang skripsi	<i>[Signature]</i>
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

*[Signature]*  
Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd  
NIP. 19751108 200312 1 001

CURUP, ..... 202

PEMBIMBING II,

*[Signature]*  
Yosi Yulizah, M. Pd. I  
NIP. 19510704 200903 20

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Riya Febriyanti
NIM	: 21591183
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd
PEMBIMBING II	: Yosi Yulizah, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CO-OP CO-OP Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 12 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 15 - November - 2024
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	15/11/2024	Revisi Bab 1	
2.	21/11/2024	Revisi Bab 2	
3.	28/11/2024	Revisi Bab 3	
4.	10/12/2024	Racat dan penelitian	
5.	13/12/2024	Bimbingan Instrumen Penelitian	
6.	16/12/2024	Revisi Bab 3	
7.	20/12/2024	Revisi Bab 3	
8.	23/12/2024	Revisi Bab 4	
9.	30/12/2024	Revisi Bab 4	
10.	06/01/2025	Revisi Bab 5	
11.	10/01/2025	ACC Bab 4 dan Bab 5	
12.	12/01/2025	ACC Sidang Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, .....202

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd  
NIP. 19751108 200312 1 001

PEMBIMBING II,

Yosi Yulizah, M. Pd. I  
NIP. 19910714 200903 2026

Lampiran 22 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1 Pembagian Soal *Pre-Test*



Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op*



**Gambar 2 Proses Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op**



**Gambar 3 Pembagian Soal *Post-Test***

